



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



AKHMAD SYUKRI NAZRI PENARIK
WALIKOTA SIBOLGA



PANTAS MARUBA LUMBAN TOBING
WAKIL WALIKOTA SIBOLGA

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SIBOLGA

20

24



Jalan Tongkol No.12 Sibolga
(0631) 21799

<https://.disdukcapil.sibolgakota.go.id>

 officialdukcapilsibolga

 Capil Kota Sibolga

 081260649270





PEMERINTAH KOTA SIBOLGA

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

**PROFIL PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
KOTA SIBOLGA**

2024



WALIKOTA SIBOLGA

KATA SAMBUTAN

Data kependudukan merupakan salah satu data penting yang harus dimiliki dalam penyusunan kebijakan pemerintahan dan pembangunan. Melalui data kependudukan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan saat ini dan prospek kependudukan di masa yang akan datang, sehingga Pemerintah Kota Sibolga dapat mengambil langkah kebijakan yang tepat mewujudkan Sibolga Peduli, Amanah dan Setia untuk Sibolga yang Lebih Baik.

Oleh karena itu, saya menyambut baik terbitnya Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 ini. Diharapkan data kependudukan yang tersaji dalam buku profil ini dapat dimanfaatkan oleh OPD yang ada di Kota Sibolga untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan, perencanaan program pembangunan, serta pelayanan publik lainnya.

Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas komitmen dan sinergi dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 ini. Semoga usaha ini senantiasa mendapatkan Ridho dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sibolga, Maret 2025

WALIKOTA SIBOLGA,

AKHMAD SYUKRI NAZRY PENARIK



KATA PENGANTAR

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Sedangkan secara sistematis penyusunannya Profil Perkembangan Kependudukan berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Adapun metode analisis dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 ini menggunakan analisis deskriptif dengan sumber data berasal dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II 2024 yang dikeluarkan oleh Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, serta data-data pendukung lain yang bersumber dari instansi terkait, yaitu dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Dinas Sosial Kota Sibolga, Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, dan Pengadilan Agama Kota Sibolga.

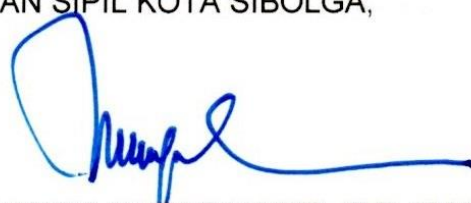
Kami terus berupaya untuk melakukan penyempurnaan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan dari tahun sebelumnya, sehingga sistematis dan data yang dimuat menjadi lebih lengkap sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga tahun 2024 ini juga berisi *Sub Judul Indikator Sosial* pada Bab IV Kualitas Penduduk dengan menyajikan data meliputi Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Proporsi Penduduk Penyandang Cacat, dan Jumlah Penduduk Miskin Penerima Bantuan. Adapun jenis bantuan yang

disajikan, yaitu meliputi penduduk penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH); Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT); Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) yang terdiri dari PBI JK dari APBN, APBD Provinsi, dan Jamkesda; penerima Santunan Kematian; dan penerima Program Kartu Indonesia Pintar Tahun 2024. Selain itu, juga memuat lampiran data agregat kependudukan dengan kategori data tertentu dengan rincian kecamatan dan kelurahan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada instansi terkait yang telah bersedia memberikan data pendukung untuk melengkapi data kependudukan dalam profil ini, yaitu ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga, Kepala Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Kepala Dinas Sosial Kota Sibolga, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, dan Ketua Pengadilan Agama Kota Sibolga. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini kami sampaikan terima kasih.

Akhirnya kami berharap Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 ini dapat bermanfaat bagi para *stakeholders* terutama OPD di Kota Sibolga untuk mendukung perencanaan pembangunan dan kegiatan strategis lainnya.

Sibolga, Februari 2025
 KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
 PENCATATAN SIPIL KOTA SIBOLGA,



MESTIKA HELM JULIANA HUTAGALUNG, S.E., M.M
 Pembina TK.I
 NIP.19710708 199303 2 005



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Sumber Data	4
1.5. Konsep dan Definisi	4
BAB II. GAMBARAN UMUM DAERAH KOTA SIBOLGA	8
2.1. Letak Geografis	8
2.2. Kondisi Demografis	9
2.3. Gambaran Ekonomi	10
2.4. Potensi Daerah	10
BAB III. KUANTITAS PENDUDUK	13
3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	13
3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk	13
3.1.2. Kepadatan Penduduk	13
3.1.3. Perkembangan Jumlah Penduduk	14
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	15
3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	15
3.2.1.1. Umur Median (<i>Median Age</i>)	17
3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	18
3.2.1.3. Piramida Penduduk	20
3.2.1.4. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	21
3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	23
3.3.1 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (SMAM)	25
3.3.2. Angka Perkawinan Kasar	27
3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU).....	28
3.3.4. Angka Perceraian Kasar.....	28
3.3.5. Angka Perceraian Umum	29
3.4. Keluarga	30
3.4.1 Jumlah Keluarga dan Jumlah Rata-rata Anggota Keluarga	30
3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	32
3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	33
3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	34
3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	37
3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status	

Pekerjaan.....	38
3.5. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	39
3.5.1 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	39
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Agama	40
3.5.2. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan	42
BAB IV. KUALITAS PENDUDUK	44
4.1. Indikator Kesehatan.....	44
4.1.1. Kelahiran (<i>Fertilitas</i>)	44
4.1.1.1. Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	44
4.1.1.2. Angka Kelahiran Menurut Umur (<i>Age Spesific Fertility Rate/ASFR</i>)	45
4.1.1.3. Angka Kelahiran Total (<i>Total Fertility Rate/TFR</i>).....	46
4.1.1.4. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Woman Ratio-CWR</i>)	47
4.1.2. Kematian (<i>Mortalitas</i>)	47
4.1.2.1. Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>)	48
4.1.2.2. Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR/AKB</i>) ...	48
4.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (<i>Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR</i>)	49
4.1.2.2. Angka Kematian Post Neonatal (<i>Kematian Bayi Lepas Baru Lahir/PNNDR</i>)	50
4.1.2.2. Angka Kematian Anak	51
4.1.2.2. Angka Kematian Balita	52
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/ AKI/MMR</i>)	52
4.2. Indikator Pendidikan	53
4.2.1. Angka Melek Huruf (<i>AMH</i>).....	53
4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (<i>APK</i>).....	54
4.2.3. Angka Partisipasi Murni (<i>APM</i>)	55
4.2.4. Angka Putus Sekolah (<i>APS</i>)	56
4.3. Indikator Ekonomi.....	56
4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	56
4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	59
4.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	63
4.4. Indikator Sosial	65
4.4.1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	65
4.4.2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	67
4.4.3. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Bantuan	67
BAB V. MOBILITAS PENDUDUK	73
5.1. Migrasi Masuk.....	74
5.2. Migrasi Keluar.....	74
5.3. Migrasi Netto.....	75
BAB VII. KEPEMILIKAN DOKUMEN	77
6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	77
6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (<i>KTP-el</i>)	78

6.2. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	79
6.3. Surat Keterangan Pindah (SKP).....	80
6.4. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil.....	81
6.4.1. Akta Kelahiran	81
6.4.2. Akta Perkawinan	83
6.4.3. Akta Perceraian.....	85
6.4.4. Akta Kematian	86
6.4.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak ...	86
6.4.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama	87
6.5. Inovasi Aplikasi SIPONCAN dan Identitas Kependudukan Digital (IKD)	89
BAB VII. PENUTUP	93
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	13
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk, Kota Sibolga Tahun 2024.....	14
Tabel 3.3	Perkembangan Jumlah Penduduk, Menurut Kecamatan dan, Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2020 s/d 2024	15
Tabel 3.4	Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024	16
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2024	17
Tabel 3.6	Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2024.....	18
Tabel 3.7	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur, Kota Sibolga Tahun 2024.....	19
Tabel 3.8	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	20
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	22
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	23
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis, Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	24
Tabel 3.12	Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kelompok Umur Kota Sibolga Tahun 2024	25
Tabel 3.13	Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	26
Tabel 3.14	Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	27
Tabel 3.15	Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	28
Tabel 3.16	Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	29
Tabel 3.17	Angka Perceraian Umum Perkecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	29
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sibolga Tahun 2024.....	31
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Sibolga Tahun 2024.....	32
Tabel 3.20	Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024	33

Tabel 3.21	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	34
Tabel 3.22	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	35
Tabel 3.23	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin Kota Sibolga Tahun 2024.....	36
Tabel 3.24	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang ditamatkan Kota Sibolga Tahun 2024	37
Tabel 3.25	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	39
Tabel 3.26	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	40
Tabel 3.27	Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga Tahun 2024.....	41
Tabel 3.28	Distribusi Penduduk menurut Agama, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	42
Tabel 3.29	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Per-Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	43
Tabel 3.30	Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	43
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	45
Tabel 4.2.	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kota Sibolga Tahun 2024.....	45
Tabel 4.3.	Angka Kelahiran Total (TFR) Kota Sibolga Tahun 2024.....	46
Tabel 4.4	Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sibolga Tahun 2024.....	47
Tabel 4.5	Angka Kematian Kasar Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	48
Tabel 4.6	Angka Kematian Bayi Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	49
Tabel 4.7	Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	50
Tabel 4.8	Angka Kematian Post Neonatal Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	50
Tabel 4.9	Angka Kematian Anak Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	51
Tabel 4.10	Angka Kematian Balita Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	52
Tabel 4.11	Angka Kematian Ibu Per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	53

Tabel 4.12	Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2024.....	53
Tabel 4.13	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2024	54
Tabel 4.14	Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2024.....	55
Tabel 4.15	Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2024.....	56
Tabel 4.16	Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	56
Tabel 4.17	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024	57
Tabel 4.18	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	58
Tabel 4.19	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024	58
Tabel 4.20	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	59
Tabel 4.21	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Kota Sibolga Tahun 2024.....	60
Tabel 4.22	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024	60
Tabel 4.23	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan, Kota Sibolga Tahun 2024	62
Tabel 4.24	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	62
Tabel 4.25	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	63
Tabel 4.26	Persentase Anak Terlantar Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	66
Tabel 4.27	Persentase Lansia Terlantar Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	66
Tabel 4.28	Persentase Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024.....	67
Tabel 4.29	Keluarga Penerima PKH Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	68
Tabel 4.30	Keluarga Penerima BPNT Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	68
Tabel 4.31	Keluarga Penerima PBI JK APBN Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024.....	69
Tabel 4.32	Keluarga Penerima Jamkesda dan PBI Provinsi Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024	70
Tabel 4.33	Keluarga Penerima Santunan Kematian Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024	70
Tabel 4.34	Keluarga Penerima Program KIP Menurut Kecamatan	

	Dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024	71
Tabel 5.1	Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2024	74
Tabel 5.2	Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2024	74
Tabel 5.3	Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2024	75
Tabel 6.1	Persentase Kepemilikan dan Penerbitan Kartu Keluarga Di Kota Sibolga Tahun 2024	78
Tabel 6.2	Jumlah wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Penerbitan KTP-el Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	79
Tabel 6.3	Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	80
Tabel 6.4	Penerbitan SKPWNI dan SKDWNi Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	81
Tabel 6.6	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	82
Tabel 6.7	Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	83
Tabel 6.8	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024	84
Tabel 6.9	Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan, Kota Sibolga Tahun 2024.....	85
Tabel 6.10	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan, di Kota Sibolga Tahun 2024	85
Tabel 6.11	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian Kota Sibolga Tahun 2024	86
Tabel 6.12	Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024.....	87
Tabel 6.13	Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengakuan Anak Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024.....	88
Tabel 6.20	Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama Per-Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024.....	95
Lampiran 2	Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el) Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2024	96
Lampiran 3	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) dan Anak usia 0-17 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2024	97
Lampiran 4	Penduduk Memiliki Akta Kelahiran Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2024	98
Lampiran 5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun Per Kelurahan, Kota Sibolga Tahun 2024	99
Lampiran 6	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024	100
Lampiran 7	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024	101
Lampiran 8	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024.....	102
Lampiran 9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024.....	103
Lampiran 10	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024	104
Lampiran 11	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024.....	105
Lampiran 12	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024	106
Lampiran 13	Distribusi Penduduk Menurut Agama Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024	107
Lampiran 14	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024.....	108
Lampiran 15	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024.....	109

Lampiran 16	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024.....	110
Lampiran 17	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024.....	111
Lampiran 18	Distribusi Penduduk Berdasarkan Status Kawin, Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024	112
Lampiran 19	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024	113
Lampiran 20	Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024	117



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan serta keadaan serta kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian, kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif, dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Untuk menunjang perencanaan pembangunan yang baik, diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat yang berkaitan dengan penduduk baik potensi maupun kondisi penduduk itu sendiri. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 pada Pasal 58 disebutkan bahwa Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota, merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan antara lain dimanfaatkan untuk :

- a. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan

sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.

- b. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
- c. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
- d. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
- e. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 disebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dan Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Pemerintah Kota Sibolga telah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil berbasis Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem database kependudukan menggunakan SIAK ini sudah mulai dibangun sejak tahun 2006 dan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan mulai tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 telah dilaksanakan program KTP elektronik sebagai bagian dari program strategis nasional untuk mempercepat serta mendukung akurasi terbangunnya database kependudukan di kabupaten/kota, provinsi maupun database kependudukan secara nasional.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait

dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sibolga serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

1.2. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga tahun 2024 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan Kota Sibolga untuk membantu para pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan berwawasan kependudukan serta sebagai evaluasi kebijakan, perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

1.3. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 mencakup gambaran tentang ciri-ciri kependudukan Kota Sibolga dengan segala aspek yang berkaitan di dalamnya, meliputi :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi;
3. Mobilitas penduduk, meliputi migrasi masuk, migrasi keluar dan migrasi netto; dan
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4. Sumber Data

Penyajian Data Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Data DKB tersebut bersumber dari data registrasi pelayanan administrasi kependudukan yang dihasilkan dari

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilaksanakan di Kota Sibolga dan telah terkonsolidasi dengan database kependudukan pusat. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 ayat (1) huruf g, disebutkan bahwa penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Selain data registrasi, sumber lain yang digunakan adalah Data yang berasal dari lintas sektor terkait, antara lain Bappeda Kota Sibolga, Dinas Kesehatan Kota Sibolga, Pengadilan Agama Kota Sibolga, Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, Dinas Pendidikan Kota Sibolga, dan Dinas Sosial Kota Sibolga. Data lintas sektor ini merupakan data yang tidak terdapat dalam data registrasi karena memiliki kekhususan dan hanya dimiliki oleh instansi tersebut.

1.5. Konsep dan Definisi

1. *Penduduk* adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. *Kependudukan* adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. *Perkembangan kependudukan* adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. *Data kependudukan* adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. *Profil Perkembangan Kependudukan* adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. *Data Konsolidasi Bersih (DKB)* adalah Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri setiap semester yang bersumber dari data kependudukan kabupaten/kota yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri;
7. *Administrasi Kependudukan* adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
8. *Kuantitas Penduduk* adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
9. *Kualitas Penduduk* adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang

merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;

10. *Proporsi penduduk* adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
11. *Rasio kepadatan penduduk* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
12. *Umur Median (Median Age)* adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu;
13. *Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki- dan perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.
14. *Piramida penduduk* adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
15. *Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
16. *Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)* adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin);
17. *Angka Perkawinan Kasar* adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
18. *Angka Perkawinan umum (AKU)* adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
19. *Angka Perceraian Kasar* adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
20. *Angka Perceraian Umum* adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu;
21. *Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan specific marriage rate)* adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama;
22. *Keluarga Inti (Nuclear Family)* adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin,

atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin;

23. *Keluarga Luas (extended Family)* adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga;
24. *Mobilitas Penduduk* adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
25. *Migrasi* adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.
26. *Persebaran Penduduk* adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
27. *Penduduk Usia Kerja* adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
28. *Penduduk yang termasuk angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
29. *Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja* adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
30. *Bekerja* adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
31. *Status pekerjaan* adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
32. *Bukan Angkatan Kerja* adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
33. *Tingkat partisipasi angkatan kerja* adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
34. *Angka pengangguran* adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
35. *Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
36. *Pendidikan tertinggi yang ditamatkan* adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
37. *Lahir hidup* adalah

- a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
38. *Lahir mati* adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 39. *Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)* adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 40. *Angka Kematian Bayi Baru Lahir* adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 41. *Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir* adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 42. *Angka Kematian Bayi/IMR* adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 43. *Angka Kematian Ibu/MMR* adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
 44. *Angka Kematian Kasar* adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
 45. *Penduduk Melek Huruf* adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
 46. *Angka Partisipasi Total* adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
 47. *Angka Partisipasi Murni/APM* adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
 48. *Angka Partisipasi Kasar/APK* adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



GAMBARAN UMUM KOTA SIBOLGA

Sebelum menjadi daerah otonom, Kota Sibolga merupakan ibukota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa “Luka atau Bupati” dan menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah Otonom tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedang desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga On Omne Landen menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946.

Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah.

Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

2.1. Letak Geografis

Sibolga terletak di pantai Barat Sumatera Utara, sejauh 344 km dari Kota Medan, melalui jalan darat ke arah Selatan. Kota ini berada pada sisi pantai Teluk Tapan Nauli menghadap ke arah lautan Hindia. Secara geografis berada antara 1.42 – 1.46 LU dan 98.44 – 98.48 BT. Bentuk Kota memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai, sebelah Timur terdiri dari gunung, dan lautan di sebelah Barat. Lebar kota yang merupakan jarak dari garis pantai ke pegunungan sangat sempit hanya 500 meter, itupun telah masuk didalamnya timbunan laut dan kaki gunung yang dijadikan perumahan.

Luas wilayah administrasi keseluruhannya 3.536 Ha (35.36 Km²) yang terdiri dari :

- Daratan pulau Sumatera : 1.126,67 Ha
- Pulau-pulau (5 buah) : 238,32 Ha
- Lautan : 2.171,01 Ha

Adapun yang menjadi batas wilayah Kota Sibolga adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Teluk Tapan Nauli /Samudera Indonesia

Kota Sibolga berada di daerah Khatulistiwa yang beriklim tropis. Diapit diantara pegunungan dan samudera Hindia, suhu maksimum berada sekitar 32 °C dan minimum sekitar 22 °C. Dengan curah hujan rata-rata 4.842,9 mm per tahun. Kelembaban udara rata-rata 82,67 %, serta kecepatan angin rata-rata 6,16 m/detik.

2.2. Kondisi Demografis

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km² didiami penduduk sebanyak 100.282 jiwa, terdiri dari 50.556 jiwa laki-laki dan 49.726 jiwa perempuan serta 28.792 Kepala Keluarga. Penduduk ini tersebar di empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Selatan, dan Sibolga Sambas.

Kota Sibolga yang semenjak dahulu dikenal sebagai Kota Jasa dan Perdagangan didiami oleh berbagai suku bangsa, etnis, dan agama. Dalam keberagaman ini, penduduk Kota Sibolga dapat hidup rukun dan damai sehingga dijuluki dengan sebutan “Negeri Berbilang Kaum”. Adapun suku bangsa yang tinggal di Sibolga terdiri dari etnis Pesisir, Batak Toba, Minangkabau, Mandailing, Tionghoa, Melayu, Jawa, Angkola Sipirok, Padang

Lawas, Pakpak Dairi, Karo, Aceh, Nias, Simalungun, dan India. Sementara agama yang dianut masyarakatnya, yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Buddha.

Bila dibandingkan dengan luas wilayah, kepadatan penduduk di Kota ini tergolong sangat tinggi. Dari 3.536 ha luas wilayah, yang dapat dipergunakan sebagai urban area hanya 664,53 ha, yang lainnya adalah laut, pulau-pulau kecil serta perbukitan yang terjal dan curam yang tidak dapat dihuni. Adapun kepadatan penduduk mencapai 9.311 jiwa per km².

2.3. Gambaran Ekonomi

Sebagai indikator utama dan umum dipakai dalam menggambarkan perekonomian suatu daerah adalah PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*). Berdasarkan distribusi PDRB Kota Sibolga terlihat bahwa lapangan usaha yang paling dominan dalam struktur perekonomian Kota Sibolga adalah pertanian dengan Sub Sektor Perikanan Laut. Adapun lapangan usaha yang dominan selanjutnya adalah perdagangan dan jasa-jasa. Sektor perdagangan juga sangat erat hubungannya dengan sektor perikanan tersebut, karena sebagian besar usaha perdagangan adalah terkait dengan perdagangan ikan dan peralatan serta sarana pendukung untuk menangkap ikan. Dengan demikian sektor perikanan tetap menjadi sektor dominan yang perlu mendapat perhatian besar di Kota Sibolga.

2.4. Potensi Daerah

Berdasarkan letak geografis dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki, maka potensi unggulan daerah Kota Sibolga adalah pada Sektor Perikanan, Perdagangan, Pariwisata, dan Industri.

1) Perikanan

Kota Sibolga yang terletak di Teluk Tapian Nauli, dimana lautan di Teluk ini sangat tenang, aman serta terlindung dari gelombang laut. Kota ini juga berada di pertengahan Kawasan Pantai Barat Sumatera. Dengan demikian sangat cocok dan memberikan keuntungan untuk dijadikan sebagai Pelabuhan Pendaratan Ikan, dengan kata lain potensial untuk dijadikan Kota Perikanan. Statusnya sebagai Kota Perikanan bukan sebagai tempat menangkap ikan, tetapi adalah sebagai tempat pendaratan ikan serta penyedia logistik yang dibutuhkan untuk mendukung sektor perikanan laut tersebut.

Sumber daya perikanan perairan Pantai Barat Sumatera Utara yang potensial terdiri dari ikan-ikan pelagis kecil, ikan-ikan pelagis besar, ikan-ikan demersal, ikan-ikan karang konsumsi dan udang. Potensi perikanan tangkap perairan wilayah Barat Sumatera Utara termasuk ZEEI sekitar 1.079.960 ton/tahun.

Dilihat dari data potensi Lestari, potensi perikanan tangkap diperairan Pantai Barat Sumatera Utara masih cukup besar dan menjanjikan untuk dikelola dan dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan di Kota Sibolga terdiri dari berbagai jenis ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang konsumsi, dan lain-lain. Jenis ikan tersebut adalah antara lain adalah Tuna (Cakalang dan Madidihang), Tongkol, Kembung, Kakap Merah, Kakap Putih, Bawal Putih, Bawal Hitam, Selar, Layang, Manyung, Tembang, Lemuru, Japuh, Beloso, Kurisi, Swangi (Mata Besar), Banyar, Tenggiri, Kerapu, Layur, Cucut, Pari, Tetengek, Teri, ekor Kuning, Talang-talang, Peperek, Belanak, Lencam, Sotong, Cumi, dan lain-lain.

2) Perdagangan

Mengingat Kota Sibolga yang menempati posisi yang sangat strategis, dimana berada di pertengahan Pantai Barat Sumatera Utara serta menempati posisi silang Kabupaten Tapanuli Utara – Pulau Nias dengan Kota Padangsidempuan – Tapanuli Tengah, maka Kota ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat perdagangan di kawasan ini.

Dalam sektor ini Kota Sibolga berfungsi sebagai distributor untuk komoditi yang diimpor dari luar daerah. Dalam upaya meningkatkan sektor ini, diupayakan untuk melaksanakan pembangunan untuk penyediaan berbagai fasilitas seperti pembangunan pasar, prasarana jalan serta pusat-pusat pertokoan.

3) Pariwisata

Perpaduan objek wisata alam yang mengagumkan dengan wilayah yang bergunung, berlembah, dan udara yang sejuk serta kawasan pantai yang memiliki pemandangan yang sangat mengesankan, membuat Kota Sibolga cukup menarik untuk dikunjungi. Potensi ini didukung dengan keindahan Pantai Teluk Tapian Nauli yang sangat indah, jajaran pulau yang bagus dengan lautannya yang tenang. Selain tujuan wisata, Kota ini juga berfungsi sebagai daerah transit wisata menuju objek-objek wisata yang ada di pulau-pulau di

sekita Pantai Barat Sumatera Utara, seperti Pulau Nias dan pulau-pulau di wilayah Sumatera Barat dan Aceh.

Didukung dengan pantai yang indah di Teluk Tapian Nauli dan perbukitan yang seolah-olah melindungi Kota ini, serta pulau-pulau yang menarik yang berada di perairan teluk, sehingga Kota Sibolga sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata. Dalam rangkangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga, pengembangan pariwisata merupakan salah satu program prioritas dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan tersebut. Berbagai event setiap tahunnya dilaksanakan di Kota Sibolga dalam upaya untuk menarik wisatawan, seperti Lomba Perahu Dayung, Upacara Maure Lawik, Lomba memancing ikan, peringatan Hari Jadi Sibolga, serta berbagai perlombaan seni budaya khas pesisir Sibolga. Untuk mendukung kepariwisataan ini, telah tersedia hotel/losmen sebanyak 27 buah dan restoran/rumah makan sebanyak 15 buah. Di antara hotel-hotel tersebut, 4 diantaranya merupakan hotel berbintang. Hotel dan restoran tersebut masing-masing menghadirkan berbagai jenis masakan yang menarik, pada umumnya masakan khas pesisir berupa hidangan hasil laut ataupun berbahan baku ikan.

4) Industri

Mengingat potensi sumber daya alam yang tersedia di kawasan ini serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, maka Kota Sibolga berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kota Industri. Industri maritim serta industri yang mempergunakan bahan baku dari laut memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan di daerah lain. Dan mengingat luas wilayah Kota Sibolga yang relatif sempit, maka skala industri yang ideal di Kota Sibolga adalah industri kecil, industri rumah tangga, dan industri menengah, seperti pembuatan kapal, pembuatan alat tangkap ikan, serta industri pengelolaan hasil laut. Selain itu, industri yang dimungkinkan adalah industri rumah tangga seperti pengelolaan makanan, barang-barang kerajinan, pertukangan dan lain sebagainya.



KUANTITAS PENDUDUK

3.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

3.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk

Kota Sibolga dengan luas wilayah 10,77 km² didiami penduduk sebanyak 100.282 jiwa, terdiri dari 50.556 jiwa laki-laki dan 49.726 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas. Dari table 3.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sibolga Selatan yaitu 37.266 jiwa (37,16%), sedangkan Kecamatan Sibolga Kota memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 17.086 Jiwa (17,04%).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	11.643	23,03	11.557	23,24	23.200	23,13
Sibolga Kota	8.424	16,66	8.662	17,42	17.086	17,04
Sibolga Selatan	18.942	37,47	18.324	36,85	37.266	37,16
Sibolga Sambas	11.547	22,84	11.183	22,49	22.730	22,67
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sibolga Selatan, Sibolga Utara dan Sibolga Sambas.

3.1.2. Kepadatan Penduduk

Kota Sibolga termasuk kategori kota yang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 yang memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Sibolga. Dengan luas 10,77 km², Kota Sibolga didiami oleh 100.282 jiwa atau dengan kepadatan

rata-rata 9.311 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Sibolga didiami sebanyak 9.311 jiwa.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk,
Kota Sibolga Tahun 2024

KECAMATAN	Jumlah n (jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.200	3,33	6.967
Sibolga Kota	17.086	2,73	6.259
Sibolga Selatan	37.266	3,14	11.868
Sibolga Sambas	22.730	1,57	14.478
Jumlah	100.282	10,77	9.311

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika dilihat persebaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Sibolga Sambas merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan rata-rata 14.478 jiwa/km² karena memiliki luas wilayah terkecil yaitu 1,57km². Kepadatan penduduk kedua diikuti oleh Kecamatan Sibolga Selatan rata-rata 11.868 jiwa/km², di susul oleh Kecamatan Sibolga Utara rata-rata 6.967 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu rata-rata 6.259 jiwa/km².

3.1.3. Perkembangan Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk Kota Sibolga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kevalidan dan kualitas dari database kependudukan secara nasional, seperti ketunggalan NIK, data anomali, data ganda, dan data non aktif sebagai indikator analisis sinkronisasi database secara nasional. Hasil dari sinkronisasi dari database secara nasional adalah dalam bentuk Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang dikeluarkan setiap semester oleh Direktorat Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Pada Tabel 3.3 disajikan data perkembangan penduduk Kota Sibolga dari tahun 2022 sampai dengan 2024, terlihat bahwa perkembangan jumlah penduduk bergerak signifikan. Jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 96.447 jiwa kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 98.723 jiwa dan kemudian naik lagi pada tahun 2024 menjadi 100.282 jiwa. Adanya

penambahan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 1.559 jiwa, menjadi indikasi bahwa pelayanan kependudukan Kota Sibolga semakin meningkat kualitasnya. Hal ini karena mulai tahun 2016, Kota Sibolga telah menggunakan data Konsolidasi Bersih (DKB) sebagai basis data pelayanan, sehingga pelayanan kependudukan lebih terjamin tingkat kevalidan dan kualitas datanya.

Tabel 3.3
Perkembangan Jumlah Penduduk, Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2022 s/d 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk								
	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sibolga Utara	11,225	11,230	22,455	11,517	11,483	23,000	11.643	11.557	23.200
Sibolga Kota	8,125	8,462	16,587	8,289	8,586	16,875	8.424	8.662	17.086
Sibolga Selatan	17,825	17,344	35,169	18,439	17,879	36,318	18.942	18.324	37.266
Sibolga Sambas	11,272	10,964	22,236	11,418	11,112	22,530	11.547	11.183	22.730
Jumlah	48,447	48,000	96,447	49,663	49,060	98,723	50.556	49.726	100.282

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2022 s/d 2024, diolah

3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Komposisi menurut umur dan jenis kelamin suatu penduduk pada suatu saat bukan hanya merupakan pencerminan proses demografi masa lalunya, tetapi juga sekaligus menggambarkan perkembangan penduduk pada masa yang akan datang melalui proses kelahiran dan kematian.

Dari Tabel 3.4 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan terbesar berada pada kelompok umur usia muda yaitu 20-24. Hal ini harus menjadi perhatian karena kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan

asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Sibolga harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7.24% penduduk Kota Sibolga merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Sibolga dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Tabel 3.4
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-04	3.735	7,39	3.522	7,08	7.257	7,24
05-09	4.552	9,00	4.141	8,33	8.693	8,67
10-14	4.845	9,58	4.616	9,28	9.461	9,43
15-19	4.913	9,72	4.617	9,28	9.530	9,50
20-24	4.902	9,70	4.636	9,32	9.538	9,51
25-29	4.203	8,31	4.219	8,48	8.422	8,40
30-34	3.971	7,85	3.633	7,31	7.604	7,58
35-39	4.149	8,21	3.642	7,32	7.791	7,77
40-44	3.905	7,72	3.840	7,72	7.745	7,72
45-49	3.351	6,63	3.188	6,41	6.539	6,52
50-54	2.699	5,34	2.619	5,27	5.318	5,30
55-59	1.995	3,95	2.212	4,45	4.207	4,20
60-64	1.398	2,77	1.763	3,55	3.161	3,15
65-69	1.014	2,01	1.416	2,85	2.430	2,42
70-74	590	1,17	879	1,77	1.469	1,46
>=75	334	0,66	783	1,57	1.117	1,11
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Sedangkan Tabel. 3.5 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,66%) dan sebanyak 25,34 persen merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun). Sedangkan penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 5 persen.

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua, Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
00-14 (umur muda)	13.132	25,98	12.279	24,69	25.411	25,34
15-64 (umur produktif)	35.486	70,19	34.369	69,12	69.855	69,66
>=65 (umur tua)	1.938	3,83	3.078	6,19	5.016	5,00
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki (70,19%) sedikit lebih besar dari pada penduduk usia produktif perempuan (69,66%). Hal yang berbeda terlihat pada kelompok usia lanjut, perempuan 6,19% lebih besar daripada laki-laki (3,83%). Sedangkan pada kelompok usia muda terlihat bahwa penduduk perempuan (24,69%) sedikit lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki (25,98%).

3.2.1.1. Umur Median (Median Age)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian pertama lebih muda dan bagian kedua lebih tua dari pada umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Sibolga termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kota Sibolga tahun 2024 adalah 28 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Sibolga pada tahun 2024 berusia di bawah 28 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 28 tahun. Dengan kata lain, penduduk

Kota Sibolga sedang mengalami perubahan dari penduduk muda (*young population*) menuju ke penduduk tua (*old population*).

Tabel 3.6
Umur Median, Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P		Umur Median
	n	%	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	11.643	23,03	11.557	23,24	23.200	23,13	29
Sibolga Kota	8.424	16,66	8.662	17,42	17.086	17,04	30
Sibolga Selatan	18.942	37,47	18.324	36,85	37.266	37,16	27
Sibolga Sambas	11.547	22,84	11.183	22,49	22.730	22,67	28
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100	28

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.2.1.2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Dari Tabel 3.7 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Sibolga adalah 102 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 orang penduduk laki-laki. Jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun rasio jenis kelamin sebesar 106 yang artinya terdapat 106 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 50 tahun menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup

perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel. 3.7
Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Menurut Kelompok Umur,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
00-04	3.735	7,39	3.522	7,08	106
05-09	4.552	9,00	4.141	8,33	110
10-14	4.845	9,58	4.616	9,28	105
15-19	4.913	9,72	4.617	9,28	106
20-24	4.902	9,70	4.636	9,32	106
25-29	4.203	8,31	4.219	8,48	100
30-34	3.971	7,85	3.633	7,31	109
35-39	4.149	8,21	3.642	7,32	114
40-44	3.905	7,72	3.840	7,72	102
45-49	3.351	6,63	3.188	6,41	105
50-54	2.699	5,34	2.619	5,27	103
55-59	1.995	3,95	2.212	4,45	90
60-64	1.398	2,77	1.763	3,55	79
65-69	1.014	2,01	1.416	2,85	72
70-74	590	1,17	879	1,77	67
>=75	334	0,66	783	1,57	43
Jumlah	50.556	100	49.726	100	102

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Tabel. 3.8 terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) disetiap kecamatan di atas 100 kecuali di Kecamatan Sibolga Kota, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih banyak dari pada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Sambas memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 103, diikuti Kecamatan Sibolga Utara sebesar 101, sedangkan rasio jenis kelamin terendah 97 terdapat di Kecamatan Kota.

Tabel. 3.8
 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Berdasarkan Kecamatan,
 Kota Sibolga, Tahun 2024

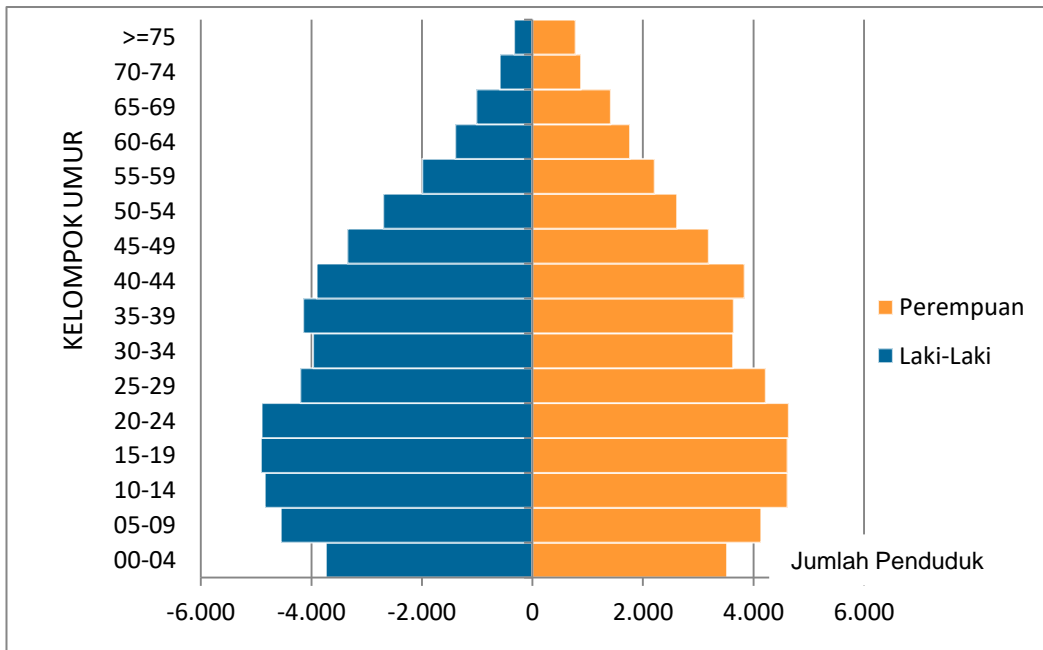
Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Sex Ratio
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	11.643	23,03	11.557	23,24	101
Sibolga Kota	8.424	16,66	8.662	17,42	97
Sibolga Selatan	18.942	37,47	18.324	36,85	103
Sibolga Sambas	11.547	22,84	11.183	22,49	103
Jumlah	50.556	100	49.726	100	102

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.2.1.3. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan. Kota Sibolga menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya.

Gambar 1.
 Piramida Penduduk Kota Sibolga Tahun 2024



Pada piramida di atas terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 10-14 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,99 persen. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

3.2.1.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari Tabel 3.9 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Sibolga tahun 2024 sebesar 43,56, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif di Sibolga mempunyai tanggungan sekitar 43-44 orang penduduk usia tidak produktif, yakni 36,38 berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 7,18 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas).

Tabel 3.9
Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Umur Muda (0-14)		Umur Produktif (15-64)	Umur Tua (≥65)		RK Total
	n	RK	n	n	RK	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	5.609	34,40	16.307	1.284	7,87	42,27
Sibolga Kota	4.061	34,22	11.869	1.156	9,74	43,95
Sibolga Selatan	10.011	38,90	25.737	1.518	5,90	44,80
Sibolga Sambas	5.730	35,94	15.942	1.058	6,64	42,58
Jumlah	25.411	36,38	69.855	5.016	7,18	43,56

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Angka ini masih termasuk tinggi dimana ketergantungan penduduk usia muda masih besar. Dengan karakteristik penduduk muda, maka tidak terhindarkan bahwa pemerintah Kota Sibolga menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak dibawah 15 tahun. Disamping itu, menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Sibolga untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kualitas penduduk.

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel 3.9 maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Sibolga Selatan 44,80. Sedangkan Kecamatan Sibolga Utara merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan total terendah sebesar 42,27. Kecamatan Sibolga Kota merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan penduduk muda terendah 34,22 namun memiliki tingkat ketergantungan penduduk tua tertinggi yaitu sebesar 9,74.

3.3. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi.

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.10
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Kecamatan,
Kota Sibolga, Tahun 2024

Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Sibolga Utara	12.529	23,15	9.014	22,97	212	15,00	1.445	26,31	23.200	23,13
Sibolga Kota	9.045	16,71	6.762	17,23	283	20,03	996	18,14	17.086	17,04
Sibolga Selatan	20.348	37,59	14.543	37,06	531	37,58	1.844	33,58	37.266	37,16
Sibolga Sambas	12.208	22,55	8.928	22,75	387	27,39	1.207	21,98	22.730	22,67
Jumlah	54.130	100	39.247	100	1.413	100	5.492	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sibolga didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 54.130 penduduk (53,97% dari total penduduk) sedangkan penduduk yang berstatus Cerai Hidup merupakan penduduk yang paling sedikit dibandingkan penduduk berstatus perkawinan lainnya.

Tabel 3.11
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga, Tahun 2024

Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	29.464	58,28	24.666	49,60	54.130	53,98
Kawin	19.532	38,63	19.715	39,65	39.247	39,14
Cerai Hidup	591	1,17	822	1,65	1.413	1,41
Cerai Mati	969	1,92	4.523	9,10	5.492	5,48
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Bila dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang berstatus belum kawin (58,28%) bila dibandingkan dengan penduduk perempuan (49,60%). Hal ini antara lain disebabkan oleh karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai. Untuk cerai mati proporsi perempuan jauh lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 9,10% untuk perempuan dibandingkan 1,92% untuk laki-laki. Hal ini disebabkan karena usia kawin perempuan lebih muda dan usia harapan hidup perempuan juga lebih panjang.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 10-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-49

tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 3.12
Distribusi Penduduk menurut Status Kawin dan kelompok umur,
Kota Sibolga, Tahun 2024

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
00-04	7.257	13,41	0	0	0	0	0	0	7.257	7,24
05-09	8.693	16,06	0	0	0	0	0	0	8.693	8,67
10-14	9.461	17,48	0	0	0	0	0	0	9.461	9,43
15-19	9.459	17,47	71	0,18	0	0	0	0	9.530	9,50
20-24	8.591	15,87	935	2,38	11	0,78	1	0,02	9.538	9,51
25-29	4.986	9,21	3.351	8,54	74	5,24	11	0,20	8.422	8,40
30-34	2.231	4,12	5.165	13,16	152	10,76	56	1,02	7.604	7,58
35-39	1.285	2,37	6.175	15,73	213	15,07	118	2,15	7.791	7,77
40-44	792	1,46	6.406	16,32	284	20,10	263	4,79	7.745	7,72
45-49	494	0,91	5.432	13,84	225	15,92	388	7,06	6.539	6,52
50-54	321	0,59	4.327	11,03	164	11,61	506	9,21	5.318	5,30
55-59	209	0,39	3.115	7,94	117	8,28	766	13,95	4.207	4,20
60-64	133	0,25	2.062	5,25	79	5,59	887	16,15	3.161	3,15
65-69	96	0,18	1.302	3,32	51	3,61	981	17,86	2.430	2,42
70-74	68	0,13	629	1,60	26	1,84	746	13,58	1.469	1,46
>=75	54	0,10	277	0,71	17	1,20	769	14,00	1.117	1,11
Jumlah	54.130	100	39.247	100	1.413	100	5.492	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur di atasnya yakni 55 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga proporsi mereka lebih rendah dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

3.3.1. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage-SMAM*)

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari suatu daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan menggunakan metode SMAM (*Singulate Mean Age at First Marriage*) akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Angka perkawinan umur kawin pertama bagi perempuan di Kota Sibolga tahun 2024 adalah 27 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kawin pertama penduduk perempuan nasional yang mencapai 22,3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Sibolga telah menunda umur kawin pertama mereka, diduga lebih banyak mengikuti pendidikan dan bekerja.

Tabel 3.13
Rata-rata usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga, Tahun 2024

Kecamatan	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	
	Perempuan	Laki-Laki
1	2	3
Sibolga Utara	28	32
Sibolga Kota	27	31
Sibolga Selatan	27	31
Sibolga Sambas	27	31
Jumlah	27	31

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Sedangkan rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki Kota Sibolga sebesar 31 tahun, Angka ini juga tergolong cukup tinggi dibanding rata-rata kawin pertama penduduk laki-laki nasional yang mencapai 25,7 tahun.

3.3.2. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan kasar ini berguna untuk memberikan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan maupun program-program pelayanan keluarga. Pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam di dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, sedangkan pencatatan peristiwa perkawinan bagi penduduk yang beragama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Aliran Kepercayaan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/kota.

Tabel 3.14
Angka Perkawinan Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Angka Perkawinan Kasar
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	71	192	263	23.164	11,35
Sibolga Kota	129	52	181	17.018	10,64
Sibolga Selatan	336	121	457	36.838	12,41
Sibolga Sambas	237	59	296	22.727	13,02
Jumlah	773	424	1.197	99.747	12

Sumber : Data Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2024, Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tabel 3.14 di atas memperlihatkan bahwa angka perkawinan kasar di Kota Sibolga sebesar 12 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2024 terjadi 12 perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 13,02 yang berarti dari 1000 penduduk di Kecamatan Sibolga Sambas pada tahun 2024 terjadi 13 perkawinan dan angka perkawinan kasar terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Kota sebesar 10,64 .

3.3.3. Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka perkawinan umum menunjukkan banyaknya perkawinan pada suatu periode tertentu per 1000 penduduk berusia di atas 15 tahun pada pertengahan periode yang sama di suatu wilayah. Angka perkawinan umum merupakan indikator yang lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungannya hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Tabel 3.15 di bawah memperlihatkan bahwa angka perkawinan umum di Kota Sibolga sebesar 16,3 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2024 terjadi 16 perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi terjadi di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 17,65 yang berarti dari 1000 penduduk 15 tahun ke atas di Kecamatan Sibolga Sambas pada tahun 2024 terjadi 17 sampai 18 perkawinan dan angka perkawinan umum terendah terjadi di Kecamatan Sibolga Kota yaitu sebesar 14,22.

Tabel 3.15
Angka Perkawinan Umum Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Perkawinan			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2024	Angka Perkawinan Umum
	KUA	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	71	192	263	17.320	15,18
Sibolga Kota	129	52	181	12.729	14,22
Sibolga Selatan	336	121	457	26.590	17,19
Sibolga Sambas	237	59	296	16.775	17,65
Jumlah	773	424	1.197	73.414	16,3

Sumber : Data Kementerian Agama Kota Sibolga Tahun 2024, Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.3.4. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim di putuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

Tabel 3.16
Angka Perceraian Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	2	11	13	23.200	0.56
Sibolga Kota	16	1	17	17.086	0.99
Sibolga Selatan	58	10	68	37.266	1.82
Sibolga Sambas	33	3	36	22.730	1.58
Jumlah	112	25	137	100.282	1.37

Sumber : Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Tabel 3.16 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian kasar di Kota Sibolga sebesar 1,37 yang berarti dari 1000 penduduk Kota Sibolga pada tahun 2024 terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1 kali sampai 2 kali.

3.3.5. Angka Perceraian Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun (penduduk yang terkena rasio perceraian) suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar.

Tabel 3.17
Angka Perceraian Umum Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Perceraian			Jumlah Penduduk ≥ 15 Tahun Pada Pertengahan Tahun 2024	Angka Perkawinan Kasar
	Pengadilan Agama	Capil	Jumlah		
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	2	11	13	17.591	0.96
Sibolga Kota	16	1	17	13.025	1.30
Sibolga Selatan	58	10	68	27.255	2.49

Sibolga Sambas	33	3	36	17.000	2.11
Jumlah	112	25	137	74.871	1.83

Sumber : Perceraian yang diputuskan di Pengadilan Agama Kota Sibolga dan perceraian yang dicatatkan di Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Tabel 3.17 di atas memperlihatkan bahwa angka perceraian umum di Kota Sibolga sebesar 1,83 yang berarti dari 1000 penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kota Sibolga pada tahun 2024 terdapat 1 sampai 2 orang yang melakukan perceraian.

3.4. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

3.4.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, keluarga berencana dan sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan

yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana pola pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 3.18
Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga, dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga, Kota Sibolga, Tahun 2024

Status Hubungan dalam Keluarga	Jumlah Penduduk		Jumlah Keluarga		Rata-rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	23.200	23,13	6.876	23,88	3,37
Sibolga Kota	17.086	17,04	5.142	17,86	3,32
Sibolga Selatan	37.266	37,16	10.229	35,53	3,64
Sibolga Sambas	22.730	22,67	6.545	22,73	3,47
Jumlah	100.282	100	28.792	100	3,48

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jumlah keluarga di Kota Sibolga sebanyak 28.792 keluarga yang tersebar di 4 kecamatan. Kecamatan Sibolga Selatan memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 10.229 keluarga (35,53%) kemudian disusul oleh kecamatan Sibolga Utara sebanyak 6.876 keluarga (23,88%) yang sedikit lebih besar dibanding Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 6.545 keluarga (22,73%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Sibolga Kota yaitu 5.142 keluarga (17,86%).

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sibolga sebanyak 3,48 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sibolga lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sibolga dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

3.4.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak pada keluarga tersebut.

Dari Tabel 3.19 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri yaitu dari 22.283 kepala keluarga laki-laki (44,08%), yang mempunyai istri sebanyak 18.848 orang (37,90%), sedangkan kepala keluarga perempuan sebanyak 6.509 (13,09%).

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga, Kota Sibolga, Tahun 2024

Status Hubungan dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Kepala Keluarga	22.283	44,08	6.509	13,09	28.792	28,71
Suami	0	0	0	0	0	0
Istri	0	0	18.848	37,90	18.848	18,79
Anak	26.732	52,88	22.862	45,98	49.594	49,45
Menantu	0	0	0	0	0	0
Cucu	289	0,57	260	0,52	549	0,55
Orang Tua	27	0,05	188	0,38	215	0,21
Mertua	13	0,03	120	0,24	133	0,13
Famili Lain	1.205	2,38	922	1,85	2.127	2,12
Pembantu	0	0	1	0	1	0
Lainnya	7	0,01	16	0,03	23	0,02
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang

dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,01 persen, sedangkan status hubungan keluarga menantu dan suami tidak ditemukan di Kota Sibolga. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Sibolga jumlahnya tidak besar.

3.4.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.20
Jumlah dan proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
15-19	31	0,14	21	0,32	52	0,18
20-24	366	1,64	86	1,32	452	1,57
25-29	1.476	6,62	213	3,27	1.689	5,87
30-34	2.582	11,59	278	4,27	2.860	9,93
35-39	3.405	15,28	359	5,52	3.764	13,07
40-44	3.487	15,65	545	8,37	4.032	14,00
45-49	3.139	14,09	619	9,51	3.758	13,05
50-54	2.618	11,75	668	10,26	3.286	11,41
55-59	1.939	8,70	824	12,66	2.763	9,60
60-64	1.369	6,14	858	13,18	2.227	7,73
65-69	991	4,45	849	13,04	1.840	6,39
70-74	566	2,54	615	9,45	1.181	4,10
>=75	314	1,41	574	8,82	888	3,08
Jumlah	22.283	100	6.509	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Dari Table. 3.20 terlihat bahwa mayoritas keluarga di Kota Sibolga dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini

menunjukkan bahwa Kota Sibolga merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

3.4.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai perempuan. Selain itu dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tern gaya hidup modern.

Tabel 3.21 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga Kota Sibolga tahun 2024 menurut kecamatan dan jenis kelamin. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sibolga adalah laki-laki yaitu 22.283 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 6.509 atau dengan perbandingannya sekitar 4:1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Tabel 3.21
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	5.191	23,30	1.685	25,89	6.876	23,88
Sibolga Kota	3.861	17,33	1.281	19,68	5.142	17,86
Sibolga Selatan	8.113	36,41	2.116	32,51	10.229	35,53
Sibolga Sambas	5.118	22,97	1.427	21,92	6.545	22,73
Jumlah	22.283	100	6.509	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.4.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Tabel 3.22 menyajikan jumlah dan proporsi kepala keluarga menurut status kawin dan jenis kelamin. Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (70,31%), dan pada umumnya laki-laki (87,43%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 7,12%, meskipun demikian perlu dikaji kembali

apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 76,87% dan 6,69%. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai, baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan.

Tabel 3.22
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Status Kawin dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2024

Status Kawin	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum Kawin	1.309	5,87	742	11,40	2.051	7,12
Kawin	19.482	87,43	763	11,72	20.245	70,31
Cerai Hidup	560	2,51	784	12,04	1.344	4,67
Cerai Mati	932	4,18	4.220	64,83	5.152	17,89
Jumlah	22.283	100	6.509	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar (11,72%), diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 7,12%. Proporsi kepala keluarga perempuan yang belum kawin lebih tinggi (11,40%) daripada kepala keluarga laki-laki (5,87%). Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota

keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendiri.

Jika diperhatikan Tabel 3.22 dan Tabel 3.21, terdapat informasi yang berbeda, yaitu pada tabel 3.22 terdapat 763 kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin. Sementara pada Tabel 3.21 menunjukkan sebanyak 6,509 orang kepala keluarga perempuan. Diduga sebagian dari mereka belum melaporkan perkawinan mereka. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

Pada Tabel 3.23 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-44 tahun sebesar 62,75%, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-54 tahun. Sedangkan kepala keluarga berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

Tabel 3.23
Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Kawin, Kota Sibolga, Tahun 2024

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
15-19	36	1,76	16	0,08	0	0	0	0	52	0,18
20-24	153	7,46	288	1,42	10	0,74	1	0,02	452	1,57
25-29	308	15,02	1.299	6,42	71	5,28	11	0,21	1.689	5,87
30-34	283	13,80	2.371	11,71	150	11,16	56	1,09	2.860	9,93
35-39	298	14,53	3.144	15,53	205	15,25	117	2,27	3.764	13,07
40-44	245	11,95	3.248	16,04	277	20,61	262	5,09	4.032	14,00
45-49	199	9,70	2.959	14,62	216	16,07	384	7,45	3.758	13,05
50-54	172	8,39	2.458	12,14	157	11,68	499	9,69	3.286	11,41
55-59	125	6,09	1.774	8,76	107	7,96	757	14,69	2.763	9,60
60-64	94	4,58	1.217	6,01	75	5,58	841	16,32	2.227	7,73
65-69	62	3,02	812	4,01	46	3,42	920	17,86	1.840	6,39
70-74	42	2,05	439	2,17	19	1,41	681	13,22	1.181	4,10
>=75	34	1,66	220	1,09	11	0,82	623	12,09	888	3,08
Jumlah	2.051	100	20.245	100	1.344	100	5.152	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.4.6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia.

Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 3.24
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Kota Sibolga, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	293	1,31	121	1,86	414	1,44
Tidak Tmt SD/Sederajat	560	2,51	233	3,58	793	2,75
Tamat SD/Sederajat	3.808	17,09	1.763	27,09	5.571	19,35
SLTP/Sederajat	4.665	20,94	1.449	22,26	6.114	21,24
SLTA/Sederajat	10.180	45,69	2.388	36,69	12.568	43,65
Diploma I/II	68	0,31	53	0,81	121	0,42
Diploma III/Sarjan Muda	544	2,44	169	2,60	713	2,48
Diploma IV/S-1	2.045	9,18	324	4,98	2.369	8,23
Strata -2	117	0,53	9	0,14	126	0,44
Strata -3	3	0,01	0	0,00	3	0,01
Jumlah	22.283	100	6.509	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Dari Tabel 3.24 di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 43,65 persen, disusul dengan SLTP/Sederajat sebesar 21,24 persen, dan Tamat SD/Sederajat sebesar 19,35 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 2,48 persen dan S1/S2/S3 sebesar 8,23 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak tamat SD persentasenya mencapai 4,19 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa hampir separuh (44,78%) kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi

pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sibolga. Proses globalisasi, seperti *Masyarakat Ekonomi Asean* (MEA) serta Bonus Demografi di Indonesia diprediksi akan berlangsung di tahun 2020-2030 dimana penduduk dengan umur produktif sangat besar sementara usia muda semakin kecil dan usia lanjut belum banyak. Kondisi ini harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Sibolga agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, tidak tamat SD, dan tamat SD (32,52%) lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki (20,92%), maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

3.4.7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan

Jika dilihat dari jenis kegiatan pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kota Sibolga berstatus bekerja (83,43%). Proporsi kepala keluarga laki-laki (96,84%) jauh lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (37,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pengelolaan keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja, hal ini dapat terlihat pada jumlah perempuan yang bekerja pada tabel 3.25.

Kemudian kepala keluarga perempuan yang mengurus rumah tangga yakni sebesar 53,31 persen. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 2,31 persen dengan proporsi kepala keluarga perempuan lebih tinggi yakni 4,24 persen dari pada kepala keluarga laki-laki yakni 1,74 persen. Selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah adanya keluarga yang

dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja yakni 1,51 persen dan kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,70 persen.

Tabel 3.25
Distribusi Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2024

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Bekerja	21.578	96,84	2.442	37,52	24.020	83,43
Belum/Tidak Bekerja	204	0,92	232	3,56	436	1,51
Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	3.470	53,31	3.470	12,05
Pelajar/Mahasiswa	113	0,51	89	1,37	202	0,70
Pensiunan	388	1,74	276	4,24	664	2,31
Jumlah	22.283	100	6.509	100	28.792	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Untuk itu pemerintah Kota Sibolga perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun proporsi mereka kecil. Kepala keluarga yang tidak bekerja, dapat disebabkan karena sudah memasuki usia pensiun atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah.

3.5. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial

3.5.1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 3.26 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif cukup tinggi. Lebih dari seperempat penduduk Kota Sibolga (27,77%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA hampir sama antara penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Tabel. 3.26
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga, Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	13.055	25,82	12.103	24,34	25.158	25,09
Belum Tmt SD/Sederajat	5.730	11,33	5.305	10,67	11.035	11,00
Tamat SD/Sederajat	6.934	13,72	6.796	13,67	13.730	13,69
SLTP/Sederajat	7.578	14,99	6.996	14,07	14.574	14,53
SLTA/Sederajat	14.024	27,74	13.820	27,79	27.844	27,77
Diploma I/II	85	0,17	224	0,45	309	0,31
Diploma III/Sarjana Muda	628	1,24	1.313	2,64	1.941	1,94
Diploma IV/S-1	2.394	4,74	3.096	6,23	5.490	5,47
Strata -2	124	0,25	72	0,14	196	0,20
Strata -3	4	0,01	1	0,002	5	0,005
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Sedangkan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan persentase penduduk laki-laki. Namun pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk laki-laki juga sedikit lebih tinggi daripada perempuan penduduk.

3.5.2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta

merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Penduduk Kota Sibolga yang memeluk agama Islam (58,92%), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (33,68%), Katholik (5,15%), agama Buddha (2,25%), Hindu dan Aliran Kepercayaan (0,001%), sedangkan pemeluk Khonghucu tidak ada.

Tabel 3.27
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kota Sibolga,
Tahun 2024

Agama	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Islam	29.986	59,31	29.096	58,51	59.082	58,92
Kristen	16.942	33,51	16.828	33,84	33.770	33,68
Katholik	2.550	5,04	2.618	5,26	5.168	5,15
Hindu	0	0	1	0,002	1	0,001
Buddha	1.077	2,13	1.183	2,38	2.260	2,25
Khonghucu	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	1	0,002	0	0	1	0,001
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama Islam mendominasi di tiga wilayah kecamatan di Kota Sibolga. Kecamatan Sibolga Selatan merupakan wilayah agama Islam terbesar yaitu 24.999 jiwa, diikuti Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 17.614 jiwa, dan Kecamatan Sibolga Kota yaitu 11.180 jiwa. Sedangkan sebaran agama Islam terkecil berada di Kecamatan Sibolga Utara yaitu 5.289 jiwa.

Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam, yang tersebar disetiap kecamatan adalah agama Kristen dan Katholik. Kecamatan Sibolga Utara merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar masing-masing 15.271 dan 2.451 jiwa. Sedangkan agama Buddha banyak tersebar di Kecamatan Sibolga Kota, yaitu sebanyak 1.522 jiwa yang dianut oleh sebagian besar penduduk keturunan Tionghoa, sedangkan yang menganut agama Hindu 1 jiwa di Kecamatan Sibolga Kota dan menganut aliran kepercayaan 1 jiwa terdapat pada Kecamatan Sibolga Sambas.

Tabel 3.28
Distribusi Penduduk menurut Agama, per-kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Agama	KECAMATAN											
	Sibolga Utara			Sibolga Kota			Sibolga Selatan			Sibolga Sambat		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Islam	2.629	2.660	5.289	5.584	5.596	11.180	12.774	12.225	24.999	8.999	8.615	17.614
Kristen	7.675	7.596	15.271	1.619	1.682	3.301	5.474	5.370	10.844	2.174	2.180	4.354
Katholik	1.252	1.199	2.451	509	573	1.082	610	661	1.271	179	185	364
Hindu	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Buddha	87	102	189	712	810	1.522	84	68	152	194	203	397
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	11.643	11.557	23.200	8.424	8.662	17.086	18.942	18.324	37.266	11.547	11.183	22.730

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

3.5.3. Komposisi Penduduk Menurut Kecacatan

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Pada Tabel 3.29 di bawah terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Sibolga sebanyak 252 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Sibolga yaitu 100.282 jiwa (0,25%), Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sibolga untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya. Dilihat

dari jenis kecacatan, jumlah terbesar adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu 78 orang, diikuti penyandang cacat fisik, cacat rungu/wicara, cacat fisik dan mental, cacat Netra/Buta dan Cacat lainnya.

Tabel 3.29
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, per-kecamatan, Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Cacat Fisik	Cacat Netra /Buta	Cacat Rungu/ Wicara	Cacat Mental/ Jiwa	Cacat Fisik dan Mental	Cacat Lainnya	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	30	7	22	25	15	7	106
Sibolga Kota	16	4	5	15	8	3	51
Sibolga Selatan	3	9	17	16	4	2	51
Sibolga Sambas	11	0	8	22	3	1	45
Jumlah	60	20	52	78	30	13	253

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang cacat terbesar pada penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kecacatan adalah cacat mental/jiwa yaitu sebanyak 46 orang, diikuti Cacat Fisik yaitu 32 orang. sementara pada penyandang cacat perempuan cacat terbanyak adalah cacat mental/jiwa sebanyak 32 orang jumlah, diikuti oleh yang hampir sama banyaknya antara cacat fisik dan cacat rungu/wicara yaitu sebanyak 28 orang dan 27 orang.

Tabel 3.30
Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan, Berdasarkan Jenis Kelamin Kota Sibolga Tahun 2024

Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4
Cacat Fisik	32	28	60
Cacat Netra/Buta	11	9	20
Cacat Rungu/Wicara	25	27	52
Cacat Mental/Jiwa	46	32	78
Cacat Fisik dan Mental	21	9	30
Cacat Lainnya	6	7	13
Jumlah	141	112	253

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah



KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan, angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir, serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

4.1. Indikator Kesehatan

Indikator kesehatan biasanya diukur dari kelahiran yang meliputi angka kelahiran, pemeriksaan post natal, pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, kematian bayi dan kematian ibu. Berikut adalah gambaran penduduk Kota Sibolga berdasarkan kualitas pada tahun 2024.

4.1.1. Kelahiran (*Fertilitas*)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Kelahiran atau fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fekunditas. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Dalam pengertian demografi kelahiran adalah kemampuan riil dari seorang wanita untuk melahirkan dicerminkan dari banyaknya bayi yang lahir hidup. Data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya, seperti menentukan angka kelahiran kasar.

4.1.1.1. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate-CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran dalam satu tahun tertentu per seribu penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Angka kelahiran kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2024 terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebesar 16,45. Hal ini dapat dikatakan bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga pada pertengahan tahun terjadi 16 sampai 17 kelahiran hidup.

Tabel 4.1
Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Angka Kelahiran Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	427	23.164	18,43
Sibolga Kota	270	17.018	15,87
Sibolga Selatan	531	36.838	14,41
Sibolga Sambas	413	22.727	18,17
Jumlah	1641	99.747	16,45

Sumber : Angka kelahiran dari Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

4.1.1.2. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR)

ASFR adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk membedakan fertilitas menurut karakteristik.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

Tabel 4.2
Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Jumlah Perempuan	Jumlah Kelahiran Hidup	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
1	2	3	4
15-19	4.617	16	3,47
20-24	4.636	260	56,08
25-29	4.219	480	113,77
30-34	3.633	497	136,80
35-39	3.642	323	88,69
40-44	3.840	45	11,72
45-49	3.188	20	6,27

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ASFR terendah ada pada kelompok umur 45-49 tahun, 40-44 dan umur 15-19 tahun, sedangkan tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun. Hal ini berarti bahwa dari 1.000 perempuan berumur 30-34 tahun terjadi 136 kelahiran hidup. Kondisi ini dapat juga diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda sudah mencapai sasaran atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya pasar kerja bagi perempuan.

4.1.1.3. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)

Angka Fertilitas Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun). TFR merupakan pengukuran yang menyatakan fertilitas pada akhir masa reproduksi dari suatu kohor perempuan. Keunggulan TFR adalah angka ini dapat dijadikan ukuran kelahiran untuk seorang perempuan selama masa reproduksinya dan telah memperhitungkan tingkat kesuburan perempuan pada masing-masing kelompok umur.

Tabel 4.3
Angka Kelahiran Total (TFR)
Kota Sibolga Tahun 2024

ASFR							TFR
15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
0.24	3	116	78	232	0.27	0	2,08

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa angka kelahiran total di Kota Sibolga sebesar 2,08. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa setiap perempuan di Kota Sibolga akan melahirkan anak sebanyak 2 anak sampai akhir masa produktifitasnya. Jika melihat TFR Kota Sibolga yang hanya sebesar 2,08 sedikit lebih kecil dari TFR Nasional yaitu sebesar 2,37. Berdasarkan hasil analisis semakin besar/maju daerah tersebut, maka semakin kecil total angka kelahirannya, begitu juga sebaliknya bila semakin tertinggal daerah tersebut maka semakin tinggi total angka kelahirannya.

4.1.1.4. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Woman Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran secara sederhana yang terjadi selama 5 tahun yang lalu.

Tabel 4.4
Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk usia 0-4 Tahun	CWR
1	2	3	4
Sibolga Utara	6.329	1.497	23.65
Sibolga Kota	4.762	1.149	24.13
Sibolga Selatan	10.398	2.982	28.68
Sibolga Sambas	6.286	1.629	25.91
Jumlah	27.775	7.257	26.13

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Sibolga sebesar 26,13. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia subur terdapat 26 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 28,68 sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Utara, yaitu sebesar 23,65.

4.1.2. Kematian (*Mortalitas*)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian /mortalitas lainnya.

4.1.2.1. Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan penduduk pada suatu tahun yang bersangkutan. Apabila dikurangkan dari Angka Kelahiran Kasar akan menjadi dasar perhitungan pertumbuhan penduduk alamiah.

Tabel 4.5
Angka Kematian Kasar Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024 (*)	Angka Kematian Kasar
1	2	3	4
Sibolga Utara	194	23.164	8,38
Sibolga Kota	142	17.018	8,34
Sibolga Selatan	280	36.838	7,6
Sibolga Sambas	197	22.727	7,02
Jumlah	813	99.747	8,15

Sumber : (*)Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024

Angka Kematian kasar di Kota Sibolga pada Tahun 2024 terlihat pada Tabel 4.5 adalah sebesar 8,15. artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Sibolga terjadi kematian sebanyak 8-9 orang.

4.1.2.2. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian *neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat saat kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian *post ne-natal* adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampau menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Tabel 4.6
Angka Kematian Bayi Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Bayi <1 Tahun	IMR/AKB
1	2	3	4
Sibolga Utara	427	0	0
Sibolga Kota	270	1	3,7
Sibolga Selatan	531	1	1.88
Sibolga Sambas	413	0	0
Jumlah	1641	2	1,21

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.6 di atas, dari kelahiran hidup 1.641 terjadi sebanyak 2 bayi di bawah 1 tahun yang meninggal dunia. Angka kematian bayi sebesar 1,21, artinya dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Sibolga terjadi kematian bayi sebanyak 1 bayi. Angka kematian bayi tahun 2024 lebih kecil dari pada angka kematian bayi tahun 2023 yang mana berada pada angka 3,11.

4.1.2.3. Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Death Rate-NNDR*)

Angka kematian baru lahir, yaitu kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran pada periode tertentu. Kematian baru lahir biasanya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lair, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan, maka angka ini dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal yang

bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.

Tabel 4.7
Angka Kematian Neonatal Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal <1 bulan	Angka Kematian Neonatal
1	2	3	4
Sibolga Utara	427	0	0
Sibolga Kota	270	0	0
Sibolga Selatan	531	0	0
Sibolga Sambas	413	0	0
Jumlah	1641	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Dari Tabel 4.7 di atas terlihat dari 1.641 kelahiran hidup, tidak ada bayi yang meninggal pada umur di bawah 1 bulan. Angka kematian neonatal di Kota Sibolga sebesar 0 , sama sekali tidak ada Kematian Neonatal.

4.1.2.4. Angka Kematian Post Neo-natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian *Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate)* adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Pada tabel 4.8 di bawah ini, dapat dilihat bahwa angka kematian Post Neonatal di Kota Sibolga sebesar 1,22. Itu berarti bahwa dari 1.000 kelahiran hidup, dilaporkan bahwa ada 1 org bayi yang meninggal pada umur 1 bulan s/d kurang 1 tahun.

Tabel 4.8
Angka Kematian *Post Neonatal* Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Kematian Post Neonatal >1 bulan sd 1 tahun	Angka Kematian Post Neonatal
1	2	3	4
Sibolga Utara	427	0	0
Sibolga Kota	270	1	3,7

Sibolga Selatan	531	1	1.88
Sibolga Sambas	413	0	0
Jumlah	1641	2	1,21

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

4.1.2.5. Angka Kematian Anak

Anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

Tabel 4.9
Angka Kematian Anak Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 tahun pada pertengahan Tahun 2024	Kematian Anak usia 1-4 tahun	Angka Kematian Anak
1	2	3	4
Sibolga Utara	1,244	0	0
Sibolga Kota	955	0	0
Sibolga Selatan	2,412	0	0
Sibolga Sambas	1,325	0	0
Jumlah	5,936	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.9 terlihat bahwa angka kematian anak di Kota Sibolga nihil, yang berarti tidak terjadi kematian anak di Kota Sibolga sepanjang tahun 2024.

4.1.2.6. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun itu.

Pada Tabel 4.10 di bawah ini, angka kematian balita di Kota Sibolga nihil, yang berarti tidak terjadi kematian anak di Kota Sibolga sepanjang tahun 2024.

Tabel 4.10
Angka Kematian Balita Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk Usia <5 tahun pada pertengahan Tahun 2024	Kematian Anak usia <5 tahun	Angka Kematian Anak
1	2	3	4
Sibolga Utara	1,702	0	0
Sibolga Kota	1,310	0	0
Sibolga Selatan	3,290	0	0
Sibolga Sambas	1,820	0	0
Jumlah	8,122	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

4.1.2.7. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI/MMR*)

Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain. Angka kematian maternal (MMR) adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas risiko tinggi (*making pregnancy safer*), program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran, yang semuanya bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi.

Tabel 4.11
Angka Kematian Ibu Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Ibu Maternal				AKI
		Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	427	0	0	0	0	0

Sibolga Kota	270	0	0	0	0	0
Sibolga Selatan	531	0	0	0	0	0
Sibolga Sambas	413	0	0	0	0	0
Jumlah	1641	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Dari Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa pada tahun 2024 tidak ada terjadi Kematian Ibu dalam kondisi hamil di Kota Sibolga tepatnya di Kecamatan Sibolga Selatan.

4.1. Indikator Pendidikan

Indikator untuk mengukur kualitas penduduk di bidang pendidikan di suatu wilayah antara lain dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni dan Angka Putus Sekolah.

4.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibandingkan jumlah penduduk seluruhnya pada tahun tertentu.

Indikator AMH menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Tabel 4.12
Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sibolga Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah
1	2	3
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki (*)	
	>15 Tahun	37.424
	Bisa Baca Tulis	37.417
	AMH	99,98
2	Jumlah Penduduk Perempuan (*)	
	>15 Tahun	37.447
	Bisa Baca Tulis	37.440
	AMH	99,98
3	Jumlah Penduduk (*)	
	>15 Tahun	74.871
	Bisa Baca Tulis	74.857
	AMH	99,98

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Tabel 4.12 memperlihatkan 99,98 persen penduduk Kota Sibolga yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis baik penduduk laki-laki maupun perempuan dan hanya 0,02 persen yang tidak dapat baca tulis yang merupakan angka buta huruf di Kota Sibolga.

4.2.2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah tanpa melihat umur siswa pada masing-masing jenjang pendidikan.

APK ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan, dan merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur tingkat partisipasi penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Oleh karena itu APK bisa lebih dari 100% bergantung berapa banyak siswa yang berada pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 4.13
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Sibolga Tahun 2024

No	Jenjang Pendidikan	Siswa	Penduduk (*)	APK
1	2	3	4	5
1	PAUD/ TK (5-6 Tahun)			
	a. Laki-laki	1.305	2.534	51,50
	b. Perempuan	1.275	2.486	51,29
2	SD Sederajat			
	a. Laki-laki	5.107	5.703	89,55
	b. Perempuan	4.984	5.210	95,66
3	SLTP Sederajat			
	a. Laki-laki	3.044	2.942	103,47
	b. Perempuan	3.052	2.797	109,12

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa APK di Kota Sibolga pada tahun 2024 untuk jenjang SLTP Sederajat di atas 100 persen. Hal ini terjadi karena ada penduduk usia pada jenjang pendidikan tertentu terlalu lama atau terlalu cepat masuk sekolah , misalnya baru berusia 6 tahun sudah menjadi siswa SD. Sementara APK untuk tingkat SMA Sederajat tidak diketahui karena berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, mulai 2017 pengelolaan dan kewenangan pendidikan sekolah tingkat SMA dan SMK di kabupaten atau kota diambil alih oleh pemerintah provinsi.

4.2.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni menunjukkan partisipasi sekolah penduduk sesuai dengan usia sekolahnya pada tingkat pendidikan tertentu, sehingga APM merupakan indikator yang lebih baik dibandingkan dengan APK. Angka Partisipasi Murni merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Murni semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APM tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Tabel 4.14
Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Sibolga Tahun 2024

No	Jenjang Pendidikan	Siswa	Penduduk (*)	APM
1	2	3	4	5
1	SD Sederajat (Usia 7-12 Tahun)			
	a. Laki-laki	4.787	5.703	83,94
	b. Perempuan	4.436	5.210	85,14
2	SMP Sederajat (Usia 13-15 Tahun)			
	a. Laki-laki	2.457	2.942	83,51
	b. Perempuan	2.428	2.797	86,81

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.14 terlihat bahwa APM untuk jenjang pendidikan SD sederajat dan SMP sederajat masih di bawah 100 persen. Dengan demikian semua penduduk usia sekolah SD dan SLTP/MTs di Kota Sibolga belum semua memperoleh kesempatan pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan tingkat pertama di Kota Sibolga.

4.2.4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka putus sekolah adalah proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, dan 13-15 tahun. Angka Putus Sekolah menunjukkan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 4.15
Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sibolga Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1	2	3	4
SD Sederajat	10.091	0	0%
SLTP Sederajat	6.096	0	0%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Angka Putus Sekolah untuk jenjang pendidikan SD Sederajat dan jenjang SLTP Sederajat adalah nihil, sedangkan pada tingkat PAUD/TK tidak diketahui jumlah murid dan murid putus sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sibolga.

4.3. Indikator Ekonomi

4.3.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) dapat dipilah menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan yang tidak bekerja. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu pekerja dan tidak/belum bekerja.

Dari Table 4.16 terlihat ada sekitar 69,66 persen penduduk Kota Sibolga termasuk dalam batas usia kerja (15-64 tahun) sedangkan sisanya sekitar 30,34 persen tidak tergolong penduduk usia kerja karena berumur dibawah 15 tahun atau lebih dari 64 tahun.

Tabel 4.16
Persentase Tenaga kerja menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja)	% Tenaga Kerja
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.200	16.307	70,29
Sibolga Kota	17.086	11.869	69,47
Sibolga Selatan	37.266	25.737	69,06
Sibolga Sambas	22.730	15.942	70,14
Jumlah	100.282	69.855	69,66

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbanyak terdapat di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 70,29 persen selisih sedikit dengan Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 70,14. Sedangkan jumlah tenaga kerja pada dua kecamatan lainnya jumlah persentase yang juga mendekati yaitu 69,47 persen untuk Kecamatan Sibolga Kota, dan 69,06 persen untuk Kecamatan Sibolga Selatan. Jumlah tenaga kerja dapat pula dilihat dari struktur umur sebagai berikut:

Tabel 4.17
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Umur dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
15-19	4.913	13,84	4.617	13,43	9.530	13,64
20-24	4.902	13,81	4.636	13,49	9.538	13,65
25-29	4.203	11,84	4.219	12,28	8.422	12,06
30-34	3.971	11,19	3.633	10,57	7.604	10,89
35-39	4.149	11,69	3.642	10,60	7.791	11,15
40-44	3.905	11,00	3.840	11,17	7.745	11,09
45-49	3.351	9,44	3.188	9,28	6.539	9,36
50-54	2.699	7,61	2.619	7,62	5.318	7,61
55-59	1.995	5,62	2.212	6,44	4.207	6,02
60-64	1.398	3,94	1.763	5,13	3.161	4,53
Jumlah	35.486	100	34.369	100	69.855	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tabel 4.17 menunjukkan pula bahwa persentase tenaga kerja laki-laki sedikit lebih tinggi (50,80%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (49,20%). Persentase tenaga kerja tertinggi berada pada kelompok umur 15-44 tahun. Demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jika dilihat menurut kecamatan, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk Usia Kerja) Menurut Kecamatan
dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	8.286	23,35	8.021	23,34	16.307	23,34
Sibolga Kota	5.919	16,68	5.950	17,31	11.869	16,99
Sibolga Selatan	13.140	37,03	12.597	36,65	25.737	36,84
Sibolga Sambas	8.141	22,94	7.801	22,70	15.942	22,82
Jumlah	35.486	100	34.369	100	69.855	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Jika diperhatikan pada table 4.18 jumlah Tenaga Kerja berbanding lurus dengan jumlah penduduk pada setiap wilayah, jumlah Penduduk Usia Kerja tertinggi berada pada Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 36,84 persen diikuti kecamatan Sibolga Utara dan Sibolga Sambas masing-masing 23,34 persen dan 22,82 persen, sedangkan yang paling terkecil pada kecamatan Sibolga Kota.

Selanjutnya dilihat dari segi kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, dapat dilihat pada Tabel 4.19 Terlihat bahwa tenaga kerja Kota Sibolga menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2024 hampir sebagian besar (37,80%) tamat SLTA/ sederajat dan tamat SLTP/ sederajat (19,06%). Sedangkan tenaga kerja tamatan SD/ sederajat juga tergolong tinggi (16,18%), adapun untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi (D-I/D-II, D-III/Sarjan Muda, dan D-IV/S-1, tenaga kerja perempuan lebih tinggi dari pada tenaga kerja laki-laki.

Tabel 4.19
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Tdk/Belum Sekolah	2.269	6,39	2.030	5,91	4.299	6,15
Tidak Tmt SD/Sdrjt	3.624	10,21	3.209	9,34	6.833	9,78

Tamat SD/Sederajat	6.015	16,95	5.287	15,38	11.302	16,18
SLTP/Sederajat	7.080	19,95	6.235	18,14	13.315	19,06
SLTA/Sederajat	13.357	37,64	13.049	37,97	26.406	37,80
Diploma I/II	77	0,22	184	0,54	261	0,37
Diploma III/S.Muda	601	1,69	1.273	3,70	1.874	2,68
Diploma IV/S-1	2.344	6,61	3.030	8,82	5.374	7,69
Strata -2	117	0,33	71	0,21	188	0,27
Strata -3	2	0,01	1	0,00	3	0,00
Jumlah	35.486	100	34.369	100	69.855	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

4.3.2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja maupun tidak bekerja/mencari kerja. Salah satu indikator dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Sedangkan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan bagian penduduk usia kerja (15-64 tahun) baik yang aktif bekerja maupun yang tidak/belum bekerja (mencari kerja). Indikator ini berguna untuk untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar kerja, perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan kebijakan kependudukan pada umumnya.

Tabel 4.20 memperlihatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Sibolga sebesar 49,20 yang berarti terdapat 49,20 persen penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang terlibat dalam kegiatan produktif. TPAK tertinggi terdapat di Sibolga Utara sebesar 51,17 selisih sedikit dengan Kecamatan Sibolga Kota dan Kecamatan Sibolga Sambas yang masing-masing 50,97 dan 50,04, sedangkan terendah Kecamatan Sibolga Selatan sebesar 48,43.

Tabel 4.20
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	1.601	6.744	8.345	7.962	16.307	51,17
Sibolga Kota	1.269	4.781	6.050	5.819	11.869	50,97

Sibolga Selatan	2.139	10.326	12.465	13.272	25.737	48,43
Sibolga Sambas	1.413	6.564	7.977	7.965	15.942	50,04
Jumlah	6.422	28.415	34.837	35.018	69.855	49,87

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat diperlihatkan menurut kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
15-19	3.222	59	3.281	6.249	9.530	34,43
20-24	965	745	1.710	7.828	9.538	17,93
25-29	754	2.497	3.251	5.171	8.422	38,60
30-34	611	3.846	4.457	3.147	7.604	58,61
35-39	382	4.792	5.174	2.617	7.791	66,41
40-44	204	4.782	4.986	2.759	7.745	64,38
45-49	112	4.051	4.163	2.376	6.539	63,66
50-54	73	3.304	3.377	1.941	5.318	63,50
55-59	55	2.566	2.621	1.586	4.207	62,30
60-64	44	1.773	1.817	1.344	3.161	57,48
Jumlah	6.422	28.415	34.837	35.018	69.855	49,87

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun dan terendah pada kelompok umur 20-24 tahun.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur dan Jenis Kelamin dapat juga dilihat pada table 4.22 dibawah ini:

Tabel 4.22
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Umur
Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

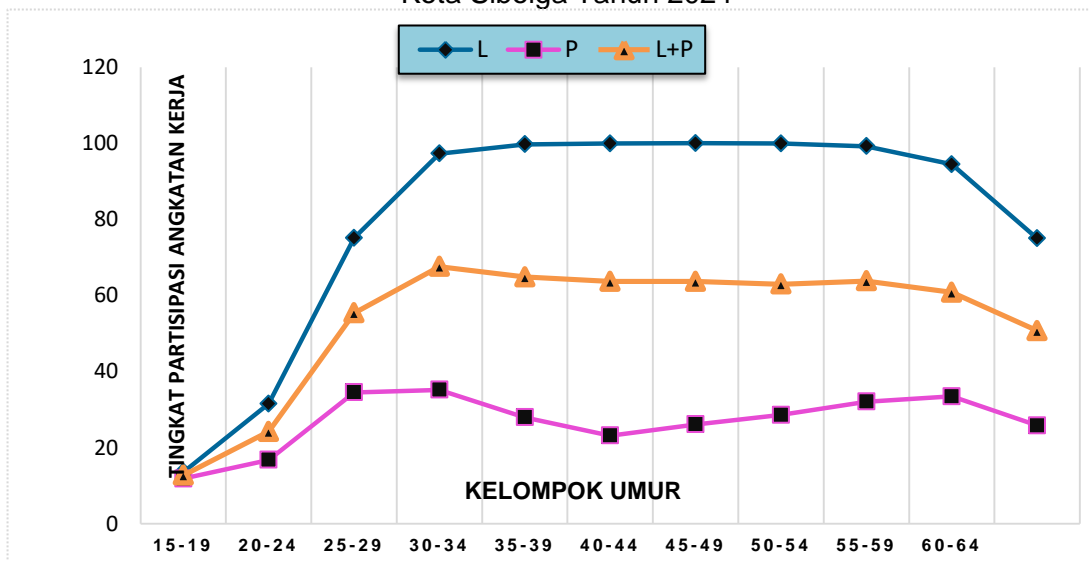
Kelompok Umur	Angkatan Kerja			Tenaga Kerja			TPAK		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15-19	1.753	1528	3.281	4.913	4.617	9530	35,68	33,10	34,43
20-24	1128	582	1.710	4.902	4.636	9538	23,01	12,55	17,93

25-29	2359	892	3.251	4.203	4.219	8422	56,13	21,14	38,60
30-34	3474	983	4.457	3.971	3.633	7604	87,48	27,06	58,61
35-39	4086	1.088	5.174	4.149	3.642	7791	98,48	29,87	66,41
40-44	3897	1.089	4.986	3.905	3.840	7745	99,80	28,36	64,38
45-49	3349	814	4.163	3.351	3.188	6539	99,94	25,53	63,66
50-54	2690	687	3.377	2.699	2.619	5318	99,67	26,23	63,50
55-59	1973	648	2.621	1.995	2.212	4207	98,90	29,29	62,30
60-64	1295	522	1.817	1.398	1.763	3161	92,63	29,61	57,48
Jumlah	26.004	8.833	34.837	35.486	34.369	69.855	73,28	25,70	49,87

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Dari Tabel 4.22 terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki (73,28%) lebih tinggi dibandingkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (25,70%). Ini mencerminkan peluang tenaga kerja perempuan untuk terlibat di pasar kerja masih rendah. Hal ini diduga kelompok perempuan lebih banyak masuk pada kelompok bukan usia kerja, misalnya mengurus rumah tangga. Hal ini terlihat untuk seluruh kelompok umur. Jika dilihat dari kelompok umur, TPAK tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 , untuk jenis kelamin laki-laki berada pada kelompok umur 30-59 tahun dan 35-39 untuk perempuan. Jika digambarkan secara keseluruhan, tingkat partisipasi angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 2
 Angka Partisipasi Angkatan Kerja
 Kota Sibolga Tahun 2024



Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dilihat dari aspek pendidikan sebagaimana Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2024

Pendidikan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	TPAK
1	2	3	4	5	6	7
Tidak/Belum Sekolah	3.632	388	4.020	279	4.299	93,51
Tidak Tmt SD/Sederajat	324	735	1.059	5.774	6.833	15,50
Tamat SD/Sederajat	463	4.157	4.620	6.682	11.302	40,88
SLTP/Sederajat	438	5.133	5.571	7.744	13.315	41,84
SLTA/Sederajat	1.339	12.465	13.804	12.602	26.406	52,28
Diploma I/II	10	163	173	88	261	66,28
Diploma III/Sarjan Muda	45	1.293	1.338	536	1.874	71,40
Diploma IV/S-1	170	3.904	4.074	1.300	5.374	75,81
Strata -2	1	174	175	13	188	93,09
Strata -3	0	3	3	0	3	100
Jumlah	6.422	28.415	34.837	35.018	69.855	49.87

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Tabel 4.24 menggambarkan 49.87 persen dari angkatan kerja di Kota Sibolga berpartisipasi dalam pasar kerja. Jika dilihat dari pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja yang berpendidikan Diploma IV/Sarjana S-1 cukup tinggi (75,81%). TPAK tertinggi berada pada tingkat pendidikan Starta-2 dan Strata-3, masing-masing 93,09% dan 100%. Sedangkan TPAK terendah pada tingkat pendidikan Tidak tamat SD/ sederajat (15,50%) dan Tamat SD/ sederajat (40,88%). Tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki untuk semua jenjang pendidikan lebih besar dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan.

Tabel 4.24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Angkatan Kerja			Tenaga Kerja			TPAK		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak/Belum Sekolah	2.259	1.761	4.020	2.269	2.030	4.299	99,56	86,75	93,51
Tidak Tmt SD/Sederajat	815	244	1.059	3.624	3.209	6.833	22,49	7,6	15,50

Tamat SD/Sederajat	4.004	616	4.620	6.015	5.287	11.302	66,57	11,65	40,88
SLTP/Sederajat	4.903	668	5.571	7.080	6.235	13.315	69,25	10,71	41,84
SLTA/Sederajat	11.096	2.708	13.804	13.357	13.049	26.406	83,07	20,75	52,28
Diploma I/II	70	103	173	77	184	261	90,91	55,98	66,28
Diploma III/Sarjan Muda	550	788	1.338	601	1.273	1.874	91,51	61,9	71,40
Diploma IV/S-1	2.195	1.879	4.074	2.344	3.030	5.374	93,64	62,01	75,81
Strata -2	110	65	175	117	71	188	94,02	91,55	93,09
Strata -3	2	1	3	2	1	3	100	100	100
Jumlah	26.004	8.833	34.837	35.486	34.369	69.855	73,28	25,70	49,87

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

4.3.3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jika dilihat selengkapnya untuk mengetahui Distribusi penduduk secara keseluruhan baik angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja menurut jenis kelamin dan jenis pekerjaan yang dimiliki ada pada Tabel 4.25 berikut :

Tabel 4.25
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin,
Kota Sibolga, Tahun 2024

Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7
Belum/Tidak Bekerja	14.453	28,588	13.102	26,348	27.555	27,478
Mengurus Rumah Tangga	0	0	18.984	38,177	18.984	18,931
Pelajar/Mahasiswa	11.683	23,109	10.514	21,144	22.197	22,135
Pensiunan	390	0,771	461	0,927	851	0,849
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1.003	1,984	1.391	2,797	2.394	2,387
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	348	0,688	1	0,002	349	0,348
Kepolisian RI (Polri)	189	0,374	9	0,018	198	0,197
Perdagangan	2	0,004	1	0,002	3	0,003
Petani/Pekebun	193	0,382	139	0,280	332	0,331
Peternak	2	0,004	0	0,000	2	0,002
Nelayan/Perikanan	5.063	10,015	17	0,034	5.080	5,066
Industri	1	0,002	0	0	1	0,001
Konstruksi	2	0,004	0	0	2	0,002
Transportasi	134	0,265	0	0	134	0,134
Karyawan Swasta	1.514	2,995	679	1,365	2.193	2,187

Karyawan Bumh	148	0,293	67	0,135	215	0,214
Karyawan Bumd	53	0,105	21	0,042	74	0,074
Karyawan Honorer	372	0,736	324	0,652	696	0,694
Buruh Harian Lepas	5.461	10,802	980	1,971	6.441	6,423
Buruh Tani/Perkebunan	43	0,085	16	0,032	59	0,059
Buruh Nelayan/Perikanan	1.353	2,676	34	0,068	1.387	1,383
Buruh Peternakan	0	0	3	0,006	3	0,003
Pembantu Rumah Tangga	0	0	33	0,066	33	0,033
Tukang Cukur	16	0,032	0	0	16	0,016
Tukang Listrik	4	0,008	0	0	4	0,004
Tukang Batu	12	0,024	1	0,002	13	0,013
Tukang Kayu	18	0,036	0	0	18	0,018
Tukang Sol Sepatu	3	0,006	1	0,002	4	0,004
Tukang Las/Pandai Besi	14	0,028	0	0	14	0,014
Tukang Jahit	27	0,053	30	0,060	57	0,057
Penata Rias	0	0	3	0,006	3	0,003
Penata Rambut	2	0,004	10	0,020	12	0,012
Mekanik	43	0,085	0	0	43	0,043
Seniman	4	0,008	0	0	4	0,004
Imam Masjid	2	0,004	0	0	2	0,002
Pendeta	44	0,087	9	0,018	53	0,053
Pastor	60	0,119	0	0,000	60	0,060
Wartawan	10	0,020	1	0,002	11	0,011
Ustadz/Mubaligh	7	0,014	0	0	7	0,007
Promotor Acara	1	0,002	0	0	1	0,001
Wakil Walikota	1	0,002	0	0	1	0,001
Anggota DPRD Kab./Kota	7	0,014	3	0,006	10	0,010
Dosen	17	0,034	19	0,038	36	0,036
Guru	150	0,297	435	0,875	585	0,583
Pengacara	5	0,010	1	0,002	6	0,006
Notaris	0	0	5	0,010	5	0,005
Arsitek	2	0,004	0	0	2	0,002
Konsultan	2	0,004	0	0	2	0,002
Dokter	24	0,047	45	0,090	69	0,069
Bidan	0	0,000	112	0,225	112	0,112
Perawat	19	0,038	57	0,115	76	0,076
Apoteker	0	0	3	0,006	3	0,003

Penyiar Radio	0	0	1	0,002	1	0,001
Pelaut	49	0,097	0	0	49	0,049
Sopir	328	0,649	0	0	328	0,327
Pedagang	452	0,894	522	1,050	974	0,971
Perangkat Desa	2	0,004	0	0	2	0,002
Biarawan/Biarawati	2	0,004	51	0,103	53	0,053
Wiraswasta	6.814	13,478	1.637	3,292	8.451	8,427
Pekerjaan Lainnya	8	0,016	4	0,008	12	0,012
Jumlah	50.556	100	49.726	100	100.282	100

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

4.4. Indikator Sosial

4.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Adapun jenis-jenis PMKS antara lain: anak balita terantar; anak terlantar; anak nakal; anak jalanan; wanita rawan sosial ekonomi; korban tindak kekerasan; lanjut usia terlantar; penyandang cacat; tuna susila; pengemis; gelandangan; bekas warga binaan lembaga kemasyarakatan (BWBLK); korban penyalahgunaan Napza; keluarga berumah tak layak huni; keluarga bermasalah sosial psikologis; komunitas adat terpencil; korban bencana alam; korban bencana sosial dan pengungsi; pekerja migran bermasalah sosial; orang dengan HIV/AIDS (ODHA); dan keluarga rentan. Dalam profil perkembangan kependudukan 2024 ini hanya sebagian dari data PMKS yang disajikan, yaitu anak terlantar, lansia terlantar, dan penyandang disabilitas.

Anak terlantar adalah anak berusia 5-18 tahun karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan: miskin, tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang atau kedua-duanya meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh atau

pengampu) sehingga terganggu kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani, rohani dan sosial.

Berdasarkan Tabel 4.26 terlihat ada sebanyak 20 orang anak terlantar di Kota Sibolga atau sebesar 0,08% dari total 25.734 anak usia 5-18 tahun. Anak terlantar di Kota Sibolga ini masih memerlukan pendataan untuk memastikan apakah mereka memiliki dokumen dan terdata dalam database kependudukan di Kota Sibolga.

Tabel 4.26
 Persentase Anak Terlantar menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Anak (5-18 th)	Jumlah Anak Terlantar	% Anak Terlantar
1	2	3	4
Sibolga Utara	5.831	13	0,22
Sibolga Kota	4.206	0	0
Sibolga Selatan	9.896	2	0,02
Sibolga Sambas	5.801	5	0,09
Jumlah	25.734	20	0,08

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, dan data dari Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Selanjutnya Lansia Terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Dari Tabel 4.27 terlihat bahwa jumlah lansia yang terlantar di Kota Sibolga ada sebanyak 79 orang (0,97%) dari total lansia 8.177 jiwa. Lansia yang terlantar ini akan memerlukan pendataan lebih lanjut untuk memastikan status kependudukan dan kepemilikan dokumen kependudukannya sehingga mereka mendapatkan akses pelayanan publik.

Tabel 4.27
 Persentase Lansia Terlantar menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Lansia (60 th ke atas)	Jumlah Lansia Terlantar	% Lansia Terlantar
1	2	3	4
Sibolga Utara	3.161	32	1,01
Sibolga Kota	2.430	14	0,58

Sibolga Selatan	1.469	13	0,88
Sibolga Sambas	1.117	20	1,79
Jumlah	8.177	79	0,97

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, dan data dari Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

4.3.1. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Penyandang cacat adalah seseorang yang mempunyai kelainan fisik maupun mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental. Dalam hal ini termasuk anak cacat, penyandang cacat eks penyakit kronis.

Tabel 4.28
 Persentase Penyandang Cacat menurut Kecamatan
 di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Penyandang Cacat	% Penyandang Cacat
1	2	3	4
Sibolga Utara	23.200	100	0,43
Sibolga Kota	17.086	54	0,32
Sibolga Selatan	37.266	76	0,20
Sibolga Sambas	22.730	74	0,33
Jumlah	100.282	304	0,30

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, dan data dari Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Berdasarkan Tabel 4.28 sebagaimana data dari Dinas Sosial Kota Sibolga terdapat 304 penyandang cacat di Kota Sibolga atau sebesar 0.30 persen dari total penduduk. Jumlah penyandang cacat ini belum diketahui rincian jenis kecacatannya. Sementara jika dilihat pada Tabel 3.30 ada sebanyak 253 penduduk penyandang cacat lengkap dengan rincian jenis kecacatannya yang terdaftar Aplikasi Siak Terpusat. Penduduk penyandang cacat ini memerlukan pendataan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan memastikan kepemilikan dokumen kependudukannya, sehingga penduduk

penyandang cacat di Kota Sibolga mendapatkan akses pelayanan publik yang lebih baik ke depannya.

4.3.2. Jumlah Penduduk Miskin Penerima Bantuan

a. Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Berdasarkan Tabel 4.29 ada sebanyak 3.968 keluarga yang menerima manfaat PKH di Kota Sibolga tahun 2024.

Tabel 4.29
Keluarga Penerima PKH menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerima PKH
1	2
Sibolga Utara	747
Sibolga Kota	646
Sibolga Selatan	1.792
Sibolga Sambas	783
Jumlah	3.968

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

b. Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warung yang bekerja sama dengan bank. Pada Tabel 4.30 terlihat ada sebanyak 4.855 keluarga penerima manfaat BPNT di Kota Sibolga Tahun 2024.

Tabel 4.30
Keluarga Penerima BPNT menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Keluarga Penerima BPNT
1	2
Sibolga Utara	1.306

Sibolga Kota	705
Sibolga Selatan	1.722
Sibolga Sambas	1.122
Jumlah	4.855

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

c. Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK)

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan yang selanjutnya disebut bantuan iuran adalah iuran program jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah. PBI JK merupakan jaminan kesehatan yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah pusat melalui APBN. PBI Provinsi iurannya dibayarkan oleh pemerintah provinsi yang berasal dari APBD provinsi. Sedangkan Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah) merupakan jaminan kesehatan yang iurannya dibayar oleh pemerintah Kota Sibolga melalui APBD Kota Sibolga yang jumlahnya dapat kita lihat pada tabel selanjutnya. Berikut jumlah Penerima Bantuan Iuran Jamina Kesehatan (PBI JK) Tahun 2024 dan penduduk penerima Jamkesda di Kota Sibolga Tahun 2024.

Tabel 4.31
Penduduk Penerima PBI JK menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerima PBI JK
1	2
Sibolga Utara	7.262
Sibolga Kota	4.471
Sibolga Selatan	10.837
Sibolga Sambas	7.012
Jumlah	29.582

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Berdasarkan Tabel 4.31 terlihat ada sebanyak 29.582 penduduk penerima PBI JK di Kota Sibolga tahun 2024. Sedangkan pada Tabel 4.32 terdapat 34.159 penduduk penerima Jamkesda di Kota Sibolga Tahun 2024.

Tabel 4.32
Penduduk Penerima Jamkesda menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerima Jamkesda		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Sibolga Utara	3.500	3.230	6.730
Sibolga Kota	3.272	2.670	5.942
Sibolga Selatan	7.698	6.171	13.869
Sibolga Sambas	3.959	3.659	7.618
Jumlah	18.429	15.730	34.159

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

d. Penerima Santunan Kematian

Pemberian santunan kematian merupakan salah satu bentuk kepedulian dan perhatian Pemerintah Kota Sibolga kepada warga yang mengalami musibah dikarenakan salah seorang anggota keluarganya meninggal dunia. Tujuan dari pemberian santunan kematian ini untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan di Kota Sibolga dan membantu meringankan beban biaya pemakaman. Program ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Sibolga Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Warga Kota Sibolga. Adapun besaran santunan kematian adalah sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) bagi yang meninggal dunia secara wajar. Sedangkan bagi yang meninggal dunia karena terjadinya bencana alam diberikan santunan kematian sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk setiap jiwa. Salah satu syarat untuk memperoleh santunan kematian tersebut adalah adanya Akta Kematian yang diterbitkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga.

Tabel 4.33
Keluarga Penerima Santunan Kematian menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerima Santunan Kematian
1	2
Sibolga Utara	148

Sibolga Kota	95
Sibolga Selatan	166
Sibolga Sambas	140
Jumlah	549

Sumber : Dinas Sosial Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

Pada Tabel 4.33 terlihat ada sebanyak 549 jiwa penduduk Kota Sibolga yang ahli warisnya menerima santunan kematian pada tahun 2024. Jika dilihat pada Tabel 4.5 ada sebanyak 813 penduduk yang meninggal dunia yang telah diterbitkan akta kematiannya pada tahun 2024. Artinya hampir semua penduduk yang meninggal dunia di Kota Sibolga ahli warisnya memperoleh santunan kematian.

e. Penerima Program Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar adalah salah satu program pemerintah yang diterapkan dalam bidang pendidikan. Program ini dibuat untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 hingga 21 tahun untuk mendapat layanan pendidikan hingga menyelesaikan satuan pendidikan menengah. Kartu Indonesia Pintar sendiri merupakan kartu yang ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan miskin yang ingin menyekolahkan anaknya yang berusia 7 sampai 18 tahun secara gratis. Mereka yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar ini akan diberikan dana tunai dari Pemerintah secara reguler yang tersimpan dalam fungsi tanpa biaya. Program Kartu Indonesia Pintar sendiri akan ditujukan pada 15,5 juta keluarga kurang mampu diseluruh Indonesia yang memiliki anak usia sekolah baik yang telah terdaftar maupun yang belum terdaftardisekolah maupun madrasah. Dengan program ini diharapkan angka putus sekolah bisa turun dengan drastis.

Adapun di Kota Sibolga jumlah penerima manfaat program Kartu Indonesia Pintar adalah sebanyak 5.926 orang yang tersebar di 4 (empat) kecamatan dan di berbagai Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Sibolga yang dapat dilihat pada Tabel 4.34 berikut :

Tabel 4.34
Penduduk Penerima Program Kartu Indonesia Pintar menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	L	P	L+P
1	2	3	4
Sibolga Utara	841	789	1.630

Sibolga Kota	883	805	1.688
Sibolga Selatan	1.245	748	1.993
Sibolga Sambas	463	152	615
Jumlah	3.432	2.494	5.926

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sibolga Tahun 2024, diolah



MOBILITAS PENDUDUK

Perpindahan penduduk (migrasi atau mobilitas) merupakan salah satu dari tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Komponen ini bersama dengan kelahiran dan kematian mempengaruhi dinamika penduduk di suatu wilayah seperti jumlah, komposisi, dan distribusi keruangan. Tinjauan migrasi secara regional sangat penting dilakukan terutama terkait dengan kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi penduduk untuk melakukan migrasi, kelancaran sarana transportasi antar wilayah, dan pembangunan wilayah dalam kaitannya dengan desentralisasi pembangunan.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya. Todaro, mengatakan bahwa migrasi lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan.

Oleh sebab itu pengarahannya mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

5.1. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk dari luar Kota Sibolga yang masuk ke Kota Sibolga selama tahun 2024 sebanyak 4.228 yang tersebar di empat kecamatan berbeda,

Tabel 5.1
Migrasi Masuk ke Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Migrasi Masuk
1	2
Sibolga Utara	854
Sibolga Kota	748
Sibolga Selatan	1.701
Sibolga Sambas	925
Jumlah	4.228

Sumber : Laporan Bulanan Dukcapil Bulan Desember 2024, diolah

Kecamatan terbanyak yang menerima migran dari luar Kota Sibolga adalah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu sebanyak 1,701 orang, diikuti dengan Kecamatan Sibolga Sambas sebanyak 925 orang, dan yang paling sedikit Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 748 lebih sedikit dibanding dengan Kecamatan Sibolga Utara sebanyak 854 orang.

5.2. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kota Sibolga yang pindah keluar Kota Sibolga baik dalam Provinsi Sumatera Utara maupun ke luar Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2024 sebanyak 3.959 orang,

Tabel 5.2
Migrasi Keluar dari Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Migrasi Keluar
1	2
Sibolga Utara	905

Sibolga Kota	751
Sibolga Selatan	1.320
Sibolga Sambas	983
Jumlah	3.959

Sumber : Laporan Bulanan Dukcapil Bulan Desember 2024, diolah

Kecamatan terbanyak yang penduduk nya pindah luar Kota Sibolga adalah Kecamatan Sibolga Selatan yaitu sebanyak 1.320 orang, diikuti dengan Kecamatan Sibolga Sambas sebanyak 983 orang ,Sibolga Utara sebanyak 905 orang, dan yang paling sedikit Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 751.

5.3. Migrasi Netto

Net migrasi merupakan selisih dari migrasi masuk dengan migrasi keluar. Salah satu indikator yang berkaitan dengan net migrasi adalah Angka Migrasi Netto (*Net Migration Rate*). Jika migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka diperoleh Angka Migrasi Netto yang bernilai positif dan sebaliknya jika migrasi masuk lebih kecil dari migrasi keluar, Angka Migrasi Netto akan bernilai negatif.

Tabel 5.3
Net Migrasi di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2024	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	<i>Net Migration Rate</i>
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	23.164	854	905	-2,20
Sibolga Kota	17.018	748	751	-0.18
Sibolga Selatan	36.838	1.701	1.320	10,34
Sibolga Sambas	22.727	925	983	-2,55
Jumlah	99.747	4.228	3.959	2,69

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Angka migrasi netto Kota Sibolga tahun 2024 mempunyai nilai positif yaitu sebesar 2,69 yang berarti dari 1.000 penduduk Kota Sibolga akan terjadi

migrasi masuk ke Kota Sibolga sebanyak 2 sampai 3 orang. Angka Migrasi Netto tahun 2024 ini menunjukkan angka migrasi netto positif berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2023 menunjukkan angka migrasi netto negatif dengan besaran -1,36. Jika dilihat per kecamatan, maka Kecamatan Sibolga Selatan merupakan kecamatan yang penduduknya paling banyak di datangi penduduk dari luar Kota Sibolga namun juga menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak yang melakukan perpindahan ke luar Kota Sibolga.



KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP-el, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, meningkatkan akurasi database kependuduk serta meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Mulai tanggal 1 Juli 2020 seluruh dokumen kependudukan dan akta catatan sipil yang diterbitkan dicetak pada kertas HVS putih 80 gr dan ditandatangani secara elektronik (TTE) menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BsrE) Badan Siber dan Sandi Negara.

6.1. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggungjawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) di Kota Sibolga dihitung berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Tabel 6.1
 Persentase Kepemilikan dan Penerbitan Kartu Keluarga SIAK
 di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Keluarga	Jumlah Kepemilikan KK	KK Belum Cetak	Persentase Kepemilikan KK	Penerbitan KK tahun 2024 (*)
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.876	6.876	0	100	1.770
Sibolga Kota	5.142	5.142	0	100	1.253
Sibolga Selatan	10.229	10.229	0	100	3.093
Sibolga Sambas	6.545	6.545	0	100	1.709
Jumlah	28.792	28.792	0	100	7.825

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah
 (*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

Tabel 6.1 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Sibolga. Dari 28.792 kepala keluarga yang terdaftar dalam database kependudukan, 100% telah memiliki KK yang diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Kepala keluarga yang melakukan permohonan penerbitan Kartu Keluarga pada tahun 2024 berjumlah 7.825 kartu keluarga.

6.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah Kartu Tanda Penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, bahwa masa berlaku KTP-el adalah seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan elemen data dalam KTP-el (pasal 64 ayat 7 huruf a UU No. 24 Tahun 2013). Dengan demikian KTP-el yang sudah diterbitkan dengan mencantumkan masa berlaku sebelum berlakunya Undang-Undang No. 24 Tahun 2013, tetap berlaku seumur hidup (pasal 101 point c UU No. 24 Tahun 2013). Kota Sibolga mulai tahun 2015 telah melaksanakan pelayanan KTP-el

secara regular meliputi personalisasi, pencetakan, verifikasi (aktivasi kartu) dan distribusi KTP-el secara langsung dan berkelanjutan.

Dari Tabel 6.2 dapat dilihat bahwa progres perekaman KTP Elektronik di Kota Sibolga pada tahun 2024 telah mencapai 99.82% dari jumlah wajib KTP sebanyak 71.038 jiwa. Sedangkan jumlah penerbitan KTP-el tahun 2024 ada sebanyak 13.528 keping.

Tabel 6.2
Wajib KTP, Jumlah Perekaman dan Penerbitan KTP Elektronik Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Wajib KTP	Telah Rekam Data KTP-el	Persentase Perekaman	Penerbitan KTP-el Tahun 2024 (*)
	L+P	L+P	%	L+P
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	16.714	16.690	99,86	2.951
Sibolga Kota	12.336	12.313	99,81	2.265
Sibolga Selatan	25.814	25.765	99,81	5.187
Sibolga Sambas	16.174	16.144	99,81	3.125
Jumlah	71.038	70.912	99,82	13.528

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah
(*) Laporan Pelayanan Kota Sibolga Desember 2024, diolah

6.3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Implementasi program KIA di Kota Sibolga dimulai pada tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 471.13-112 DUKCAPIL Tahun 2017 tanggal 13 Januari 2017 tentang Penetapan Kabupaten/Kota Pelaksana Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2017. Terpilihnya Kota Sibolga sebagai pelaksana program KIA tahun 2017 tidak terlepas dari pencapaian target kepemilikan akta kelahiran anak di Kota Sibolga yang telah melampaui target nasional yaitu sebesar 84,03 persen pada tahun 2016.

Tujuan dari program KIA sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak adalah untuk mendorong peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak. KIA diterbitkan bagi anak usia 0-17 tahun dan belum menikah. KIA memiliki dua jenis, yaitu kartu identitas

untuk anak berusia 0-5 tahun dan usia 5-17 tahun kurang 1 (satu) hari. Salah satu syarat mutlak dalam pengurusan KIA adalah anak tersebut harus telah memiliki akta kelahiran. Dengan adanya program KIA ini diharapkan tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak bisa meningkat.

Tabel 6.4 memperlihatkan kepemilikan KIA tahun 2024 terhadap jumlah anak usia 0-17 tahun sebanyak 29.244 anak yang telah memiliki KIA sebanyak 26.810 anak (91,68%). Dengan demikian banyak anak di Kota Sibolga belum memiliki KIA, yaitu sebanyak 2.434 anak (8,32%).

Tabel 6.3
Usia Anak 0-17 dan Kepemilikan KIA
Berdasarkan Kecamatan di Kota Sibolga tahun 2024

Kecamatan	Usia Anak 0-17 tahun	Anak Telah Memiliki KIA		Anak Belum Memiliki KIA	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.486	6.293	97,02	193	2,98
Sibolga Kota	4.750	4.608	97,01	142	2,99
Sibolga Selatan	11.452	10.372	90,57	1.080	9,43
Sibolga Sambas	6.556	5.537	84,46	1.019	15,54
Jumlah	29.244	26.810	91,68	2.434	8,32

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

Dalam rangka peningkatan kepemilikan KIA telah dilakukan inovasi pelayanan untuk mendorong masyarakat mengurus KIA anaknya, seperti pelayanan penerbitan KIA *mobile* ke sekolah-sekolah TK/PAUD, SD/MI dan SLTP sederajat serta taman bermain anak di setiap kelurahan. Selain itu juga perlu dilakukan optimalisasi manfaat KIA untuk mendukung pemenuhan hak-hak anak terutama dalam pelayanan publik.

6.4. Surat Keterangan Pindah (SKP)

Surat Keterangan Pindah (SKP) adalah surat keterangan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang bermaksud pindah ke kabupaten/kota atau provinsi lain, yang diterbitkan oleh dinas Disdukcapil kabupaten/kota atau unit instansi pelaksana Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil daerah asal. Surat Keterangan Pindah terdiri dari dua jenis, yaitu Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI) dan Surat Keterangan Datang Warga Negara Indonesia (SKDWINI).

Tabel 6.4
Penerbitan SKPWNI dan SKDWNl Berdasarkan Kecamatan
di Kota Sibolga tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan SKPWNI Tahun 2024	Penerbitan SKDWNl Tahun 2024
1	2	3
Sibolga Utara	501	443
Sibolga Kota	348	370
Sibolga Selatan	680	789
Sibolga Sambas	112	468
Jumlah	2.015	2.070

Sumber : (*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

Pada Tabel 6.4 di atas, jumlah SKPWNI yang diterbitkan pada tahun 2024 sebanyak 2.015, jumlah terbesar berasal dari Kecamatan Sibolga Selatan sebanyak 680 SKPWNI. Sedangkan penerbitan SKDWNl pada tahun 2024 sebanyak 2.070, dimana Kecamatan Sibolga Selatan juga mendominasi sebanyak 789 SKDWNl.

6.5. Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan publik lainnya. Profil ini akan menyajikan kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, akta kematian, akta pengakuan, pengesahan, dan pengangkatan anak, serta perubahan nama.

6.5.1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat pendaftaran sekolah atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Kepemilikan akta kelahiran ini dihitung berdasarkan nomor akta kelahiran yang teregister dalam dalam aplikasi Sistem informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat. Masih rendahnya data kepemilikan akta kelahiran ini disebabkan karena pelayanan penerbitan akta pencatatan sipil menggunakan sistem SIAK baru diterapkan pada tahun 2013, sehingga akta lahir yang diterbitkan secara manual di tahun sebelumnya kemungkinan besar masih banyak yang belum teregister dalam database SIAK.

Tabel 6.6 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Sibolga terhadap total penduduk Kota Sibolga, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran secara umum di Kota Sibolga lebih dari setengah jumlah penduduk yaitu sebesar 66,43%, sedangkan penduduk belum mempunyai akta kelahiran 33,57%. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi di Kecamatan Sibolga Utara sebesar 70,27 persen, sedangkan yang terendah ada di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 63,68 persen. Adapun jumlah akta kelahiran yang diterbitkan pada tahun 2024 sebanyak 3.167 akta.

Tabel 6.6
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Tidak Punya Akta Kelahiran		Punya Akta Kelahiran		Jumlah Penduduk	Persentase Memiliki Akta Kelahiran	Jlh. Penerbitan Akta Kelahiran Tahun 2024(*)
	n	%	n	%			
1	2	3	4	5	6	7	8
Sibolga Utara	6.898	20,49	16.302	24,47	23.200	70,27	704
Sibolga Kota	6.062	18,01	11.024	16,55	17.086	64,52	467
Sibolga Selatan	12.450	36,98	24.816	37,25	37.266	66,59	1.306
Sibolga Sambas	8.256	24,52	14.474	21,73	22.730	63,68	690
Jumlah	33.666	100	66.616	100	100.282	66,43	3.167

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah
(*) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

Sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun di Kota Sibolga dapat dilihat dari Tabel 6.7. Jumlah Anak yang telah memiliki akta kelahiran sebanyak 29.191 (99,82%), capaian ini telah melampaui target secara Nasional, dari 92% pada RPJMN tahun 2020. Sedangkan yang belum memiliki akta kelahiran masih ada sebanyak 53 (0,18%). Tingkat kepemilikan akta kelahiran di kalangan anak usia 0-17 tahun merupakan salah satu indikator

keberhasilan program Kartu Identitas Anak (KIA) karena akta lahir adalah syarat mutlak penerbitan KIA.

Tabel 6.7
Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun
Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Anak 0-17 tahun	Anak Memiliki Akta Kelahiran		Anak Belum Memiliki Akta Kelahiran	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	6.486	6.472	99,78	14	0,22
Sibolga Kota	4.750	4.741	99,81	9	0,19
Sibolga Selatan	11.452	11.430	99,81	22	0,19
Sibolga Sambas	6.556	6.548	99,88	8	0,12
Jumlah	29.244	29.191	99,82	53	0,18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah
(* Database Pelayanan Kota Sibolga Semester II 2024, diolah

6.5.2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Pencatatan perkawinan bagi penduduk yang beragama Islam dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan, sedangkan bagi penduduk Non Muslim dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kabupaten/kota.

Indikator kepemilikan akta perkawinan berdasarkan nomor Buku Nikah/Akta Perkawinan yang teregister dalam database kependudukan berbasis SIAK. Sehingga sangat dimungkinkan penduduk yang telah memiliki Buku Nikah/Akta Perkawinan tidak terhitung memiliki akta perkawinan karena tidak teregister dalam database. Hal ini terjadi karena pada saat permohonan dokumen kependudukan kurang lengkap melakukan pengisian formulir biodata penduduk, sehingga nomor akta perkawinan/buku nikah tidak tercatat dalam database SIAK. Penyebab lain karena belum adanya laporan rutin/berkala jumlah perkawinan yang telah dicatat oleh Kantor Urusan Agama (KUA)

Kecamatan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, khususnya perkawinan penduduk yang beragama Islam.

Mulai tahun 2019, Sistem database kependudukan berbasis SIAK v.7.1 mengeluarkan model redaksi Kartu Keluarga terbaru, yaitu isi kolom perkawinan dalam Kartu Keluarga terdiri dari dua kategori, yaitu “kawin tercatat” bagi status perkawinan yang dilengkapi nomor Buku Nikah/Akta Perkawinan dan “kawin belum tercatat” bagi penduduk yang tidak dapat melampirkan Buku Nikah/Akta Perkawinan. Selain itu dalam KK juga ditampilkan tanggal peristiwa perkawinan. Dengan demikian melampirkan Buku Nikah/Akta Perkawinan merupakan syarat dalam memperoleh Kartu Keluarga baru.

Tabel 6.8 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Sibolga yang berstatus kawin sebanyak 39.220 orang dan yang memiliki akta kawin 84,95%, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya masih tinggi yakni 15,05%, persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada pada Kecamatan Sibolga Selatan dan Kecamatan Sibolga Sambas yaitu 87,44 persen dan 86,36 persen dan terendah Kecamatan Sibolga Utara 80,37 persen.

Tabel 6.8
 Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk Berstatus Kawin	Memiliki Akte Perkawinan		Belum Memiliki Akta Perkawinan	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	9.008	7.240	80,37	1.768	19,63
Sibolga Kota	6.760	5.668	83,85	1.092	16,15
Sibolga Selatan	14.535	12.709	87,44	1.826	12,56
Sibolga Sambas	8.917	7.701	86,36	1.216	13,64
Jumlah	39.220	33.318	84,95	5.902	15,05

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah

Tabel 6.9 memperlihatkan jumlah penerbitan Buku Nikah bagi yang beragama Islam yang diterbitkan KUA dan penerbitan Akta Perkawinan bagi penduduk Non Muslim yang di catatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2024. Jumlah Buku Nikah yang diterbitkan sebanyak

724 buku dari 362 pasangan yang menikah. Sedangkan penerbitan akta perkawinan di Disdukcapil Kota Sibolga pada tahun 2024 sebanyak 353 akta.

Tabel 6.9
Jumlah Penerbitan Buku Nikah/Akta Perkawinan
di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan Buku Nikah di KUA Kota Sibolga(*)		Penerbitan Akta Perkawinan di Disduk capil Kota Sibolga(**)	
	Jumlah Pernikahan (Pasang)	Buku Nikah yang diterbitkan	Permohonan Akta Perkawinan	Akta yang diterbitkan
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	43	86	150	150
Sibolga Kota	88	176	33	33
Sibolga Selatan	137	274	130	130
Sibolga Sambas	94	188	40	40
Jumlah	362	724	353	353

Sumber : (*) Kantor Kemenag dan Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2024, diolah

(**) Laporan Pelayanan Kota Sibolga Desember 2024, diolah

Jika diperhatikan pada Tabel 6.9 diatas, maka ditemukan perbedaan penerbitan Buku Nikah di KUA Kota Sibolga dengan Tabel 3.14 dan 3.15 hal ini disebabkan oleh beberapa pasangan yang menikah di Tahun 2024 tidak hanya menikah dengan penduduk Kota Sibolga melainkan dengan penduduk luar Kota Sibolga, dan penduduk Kota Sibolga juga ada yang dicatatkan pernikahannya diluar Kota Sibolga.

6.5.3. Akta Perceraian

Perceraian bagi penduduk yang beragama Islam diputuskan dan diterbitkan oleh Pengadilan Agama, sedangkan perceraian bagi penduduk Non Muslim diputuskan oleh Pengadilan Negeri dan dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Indikator kepemilikan akta perceraian dilihat dari akta perceraian yang teregister dalam SIAK Terpusat.

Tabel 6.10
Persentase Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan
di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penduduk Berstatus Cerai	Memiliki Akte Cerai		Belum Memiliki Akte Cerai	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
Sibolga Utara	212	133	62,74	79	37,26

Sibolga Kota	283	209	73,85	74	26,15
Sibolga Selatan	531	427	80,41	104	19,59
Sibolga Sambas	387	297	76,74	90	23,26
Jumlah	1.413	1.066	75,44	347	24,56

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II 2024, diolah

Tabel 6.10 menunjukkan bahwa kepemilikan akta perceraian mencapai 75,44% dari 1.413 penduduk yang berstatus cerai hidup, mengingat masih banyak lagi yang belum mencatatkan perceraian maka akan menjadi prioritas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga untuk terus meningkatkan angka kepemilikan akta perceraian.

Selanjutnya untuk penerbitan Akta Perceraian yang diterbitkan tahun 2024 baik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga maupun Pengadilan agama Kota Sibolga dapat dilihat pada tabel 6.11 dibawah ini :

Tabel 6.11
Jumlah Penerbitan Akta Perceraian
di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan Akta Perceraian di Pengadilan Agama Kota Sibolga (*)		Penerbitan Akta Perceraian di Disdukcapil Kota Sibolga (**)	
	Permohonan Perceraian	Akta yang diterbitkan	Permohonan Perceraian	Akta yang diterbitkan
1	2	3	4	5
Sibolga Utara	12	2	11	11
Sibolga Kota	24	16	1	1
Sibolga Selatan	82	58	10	10
Sibolga Sambas	37	33	3	3
Jumlah	165	109	25	25

Sumber : (*) Pengadilan Agama Kota Sibolga dan Disdukcapil Kota Sibolga Tahun 2024, diolah
(**) Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

Tabel 6.11 menunjukkan bahwa sebanyak 134 akta perceraian telah diterbitkan pada tahun 2024 yang mana 25 diantaranya merupakan produk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga dan lainnya merupakan akta perceraian yang dikeluarkan Pengadilan Agama Kota Sibolga.

6.5.4. Akta Kematian

Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang wajib dilaporkan oleh keluarganya kepada Instansi pelaksanaan untuk mendapatkan akta kematian. Mulai tahun 2016, pengurusan akta kematian di Kota Sibolga meningkat secara signifikan. Hal ini didukung oleh Peraturan Daerah Kota

Sibolga Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemberian Santunan Kematian Bagi Warga Kota Sibolga. Dalam Perda tersebut bagi warga Kota Sibolga yang meninggal dunia diberikan santunan kepada pihak keluarga sebesar 1 juta rupiah. Salah satu persyaratan untuk memperoleh santunan kematian adalah akta kematian, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong peristiwa kematian dilaporkan oleh pihak keluarganya tepat pada waktunya.

Pada Tabel 6.12 terlihat bahwa jumlah penerbitan akta kematian sebanyak 824 akta. Penerbitan akta kematian sejak tahun 2016 sampai dengan 2024 ada sebanyak 7.309 akta.

Tabel 6.12
Jumlah Kematian dan Penerbitan Akta Kematian Per Kecamatan,
Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan Akta Kematian Tahun 2024	Total Akta Kematian yang telah terbit
1	7	8
Sibolga Utara	200	1.910
Sibolga Kota	142	1.356
Sibolga Selatan	285	2.385
Sibolga Sambas	197	1.658
Jumlah	824	7.309

Sumber : Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

6.5.5. Akta Pengakuan, Pengesahan, dan Pengangkatan Anak

Pengakuan anak adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. Sedangkan pengesahan anak adalah pengesahan status seorang anak yang lahir di luar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan kedua orang tua anak tersebut.

Pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Pada Tabel 6.13 terlihat bahwa penerbitan akta pengakuan anak dan pengesahan anak pada tahun 2024 tidak ada, dan hanya ada 1 pencatatan Pengangkatan anak yaitu pada Kecamatan Sibolga Utara Kelurahan Sibolga

Iilir, Penerbitan akta sejak tahun 2016 s/d 2024 terlihat bahwa akta pengakuan dan pengesahan anak masing-masing sebanyak 28 dan 32 akta, sedangkan akta pengangkatan anak sebanyak 5 akta.

Tabel 6.13
Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak, dan Pengangkatan Anak per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan Akta Tahun 2024			Total Penerbitan Akta (2016 s/d 2024)		
	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak	Pengakuan Anak	Pengesahan Anak	Pengangkatan Anak
1	2	3	4	5	6	7
Sibolga Utara	0	0	1	3	1	2
Sibolga Kota	0	0	0	10	10	1
Sibolga Selatan	0	0	0	6	10	1
Sibolga Sambas	0	0	0	9	11	1
Jumlah	0	0	0	28	32	5

Sumber : Laporan Pelayanan Dukcapil Kota Sibolga Desember 2024, diolah

6.5.6. Catatan Pinggir Perubahan Nama

Catatan Pinggir adalah catatan mengenai perubahan status atas terjadinya peristiwa penting dalam bentuk catatan pada bagian pinggir akta atau bagian belakang kutipan akta oleh pejabat Pencatatan Sipil. Pencatatan perubahan nama dilaksanakan berdasarkan penetapan pengadilan negeri tempat pemohon.

Tabel 6.16 terlihat bahwa tidak ada catatan pinggir perubahan nama yang diterbitkan untuk tahun 2024, sedangkan secara keseluruhan sejak tahun 2016 s/d 2024 penerbitan catatan pinggir perubahan nama sebanyak 122 akta.

Tabel 6.16
Jumlah Penerbitan Catatan Pinggir Perubahan Nama per Kecamatan Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan	Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2024	Total Penerbitan Catping Perubahan Nama Tahun 2016-2024
1	2	3
Sibolga Utara	0	31
Sibolga Kota	0	21
Sibolga Selatan	1	42
Sibolga Sambas	1	28
Jumlah	4	122

Sumber : Database Pelayanan Kota Sibolga Semester II 2024, diolah,

6.6 Inovasi Aplikasi SIPONCAN dan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, maka ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan publik juga semakin meningkat tidak terkecuali pelayanan administrasi kependudukan. Oleh karena itu pelayanan administrasi kependudukan di Kota Sibolga terus berbenah untuk mewujudkan pelayanan yang lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat.

Untuk memenuhi ekspektasi pelayanan publik yang membahagiakan masyarakat, maka mulai tahun 2020, layanan administrasi kependudukan telah bertransformasi menuju layanan Dukcapil *Go Digital*. Salah satu langkah nyata yang telah dilakukan adalah penerapan tanda tangan elektronik untuk semua jenis dokumen kependudukan kecuali ktp elektronik dan Kartu Identitas Anak (KIA). Produk dokumen kependudukan yang bertanda tangan elektronik dicetak pada kertas HVS putih ukuran A4 sehingga dapat juga dicetak secara mandiri oleh pemohon. Selain itu terdapat juga pengembangan Identitas Kependudukan Digital yang memudahkan masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukannya secara digital dalam *smartphone* androidnya.

6.6.1 Inovasi Aplikasi SIPONCAN

Sebagai tindaklanjut dari program Dukcapil *Go Digital* ini serta untuk mendukung program *smart city* satu data pelayanan di Kota Sibolga yang merupakan wujud salah satu visi pemerintah Kota Sibolga dalam menciptakan masyarakat yang sehat, pintar dan makmur, maka diperlukan inovasi pelayanan adminduk yang mudah diakses oleh masyarakat secara daring (dalam jaringan). Salah satu terobosan yang dilakukan Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga adalah dengan meluncurkan aplikasi pelayanan online yang diberi nama SIPONCAN (Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Cepat Dan Nyaman) sejak tahun 2022 sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga Nomor 800/073.b/2022 Tanggal 10 Pebruari 2022 Tentang Penetapan Inovasi SIPONCAN (Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Cepat dan Nyaman) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga Tahun 2022.

Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Online Cepat dan Nyaman selanjutnya disingkat menjadi SIPONCAN adalah sistem aplikasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pelayanan administrasi kependudukan secara daring di Kota Sibolga. Aplikasi Siponcan berbasis android yang dapat di *download* di play store pada smartphone android. Sistem registrasi akun pengguna berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan hanya dapat dilakukan oleh pemohon yang berstatus penduduk kota sibolga.

Aplikasi Siponcan ini juga terkoneksi dengan sistem *tracking* jasa pengiriman Pos Indonesia karena untuk memperoleh dokumen yang dimohonkan, masyarakat pemohon dapat memilih jenis pengiriman diantar langsung oleh pos ke alamat pemohon dengan metode pembayaran *cod (cash on delivery)* dengan tarif *flat* artinya biaya pengirimannya sama untuk seluruh wilayah Sibolga dan Tapanuli Tengah. Adapun tarif biaya *cod* yang dikenakan kepada pemohon adalah sebesar Rp 7.500 (tujuh ribu lima ratus rupiah) setiap satu paket pengiriman dokumen kependudukan.

Aplikasi SIPONCAN telah dapat di *download* pada Playstore yang ada di smartphone atau android, dengan begitu masyarakat yang telah menggunakan SIPONCAN tidak lagi perlu datang ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga, sejauh ini sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan fungsi dari SIPONCAN dan aplikasi telah berjalan dengan sangat baik terutama pada proses pencatatan kelahiran yang terjadi di rumah sakit, rumah bersalin dan lainnya telah memanfaatkan Aplikasi Siponcan dalam hal penerbitan biodata baru lahir dan penerbitan Akta Kelahiran, pun demikian untuk pencatatan kematian yang diurus langsung oleh petugas yang ada di kelurahan melalui siponcan. Lebih jauh dijelaskan bahwa fitur dan tampilan pada aplikasi juga terus berkembang menyesuaikan kebutuhan pengguna.

6.6.2 Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Identitas Kependudukan Digital (IKD) merupakan salah satu program inovatif yang diinisiasi Kementerian Dalam Negeri dalam rangka

mendigitalisasi pelayanan administrasi kependudukan. Program ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses identitas kependudukan secara digital, menggantikan atau melengkapi penggunaan dokumen fisik seperti Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) dengan aplikasi berbasis teknologi. IKD diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, memberikan kemudahan bagi masyarakat, serta menciptakan administrasi kependudukan yang lebih modern dan terintegrasi.

Transformasi digital ini menjadi langkah penting dalam upaya mewujudkan visi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. A adanya proyek perubahan yang ingin diwujudkan yaitu integrasi Satu Data Kependudukan dalam mewujudkan Satu Data Indonesia. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pemutakhiran data kependudukan sering menjadi isu utama dikarenakan dinamisnya perubahan data kependudukan tidak diiringi dengan kecepatan pembaruan data di Kementerian/Lembaga (K/L). Hal ini mengakibatkan kurang akuratnya data penduduk di K/L sehingga berdampak pada tidak tercapainya tujuan dan sasaran program K/L yang ditujukan kepada penduduk. Integrasi data yang saat ini telah dilakukan oleh K/L dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri (Ditjen. Dukcapil Kemendagri) masih bersifat ad-hoc sesuai kebutuhan setiap program dari K/L dan belum dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan satu data kependudukan nasional yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan, serta dikelola secara seksama, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Dengan sistem yang terintegrasi, IKD memberikan manfaat yang luas, termasuk penghematan biaya produksi dokumen fisik, peningkatan kecepatan pelayanan, serta penguatan keamanan data kependudukan. Selain itu, implementasi IKD juga mendukung berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemilu, yang membutuhkan data kependudukan akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Pelaksanaan IKD di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga merupakan bagian dari upaya daerah dalam menyelaraskan kebijakan nasional. Kota Sibolga sebagai salah satu daerah di Sumatera Utara memiliki tantangan tersendiri dalam implementasi program ini.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain ketersediaan infrastruktur teknologi yang belum merata, tingkat literasi digital masyarakat yang beragam, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat IKD. Di sisi lain, resistensi perubahan di tingkat masyarakat, terutama pada kelompok yang terbiasa menggunakan metode konvensional, menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius. Berbagai persoalan ini memberikan dampak kurangnya kesiapan masyarakat untuk melakukan aktivasi IKD.

Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan Kota Sibolga Bulan Desember 2024, tercatat bahwa sampai dengan bulan Desember sebanyak 70.912 Wajib KTP yang telah rekam, sudah melakukan aktivasi IKD sebanyak 4.841 orang atau sebesar 6,82% sudah di Aktivasi. Angka ini masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan target nasional 25% yang kemudian dinaikkan lagi menjadi sebesar 30% atau sebanyak 21.274 orang.



PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 ini menyajikan data kependudukan berdasarkan data registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga serta data lintas sektor lainnya. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini diharapkan dapat menjadi rujukan data bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan di Kota Sibolga dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kota Sibolga ini akan disajikan secara berkala setiap tahunnya. Penyajian data kependudukan dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada semester I akan disajikan dalam bentuk Data Agregat Kependudukan yang bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) dari Kementerian Dalam Negeri pada Bulan Juni. Sedangkan pada semester II data kependudukan disajikan dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan. Penerbitan profil ini terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan setiap tahunnya.

Namun demikian, kami sangat menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sibolga ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi untuk perbaikan di tahun yang akan datang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin, Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Penduduk			Jumlah Kepala Keluarga		
	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7
Hutabaringan	1.210	1.216	2.426	530	233	763
Angin Nauli	2.120	2.193	4.313	946	362	1.308
Huta Tonga-tonga	1.494	1.562	3.056	705	260	965
Sibolga Ilir	3.752	3.601	7.353	1.598	416	2.014
Simare-mare	3.067	2.985	6.052	1.412	414	1.826
Sibolga Utara	11.643	11.557	23.200	5.191	1.685	6.876
Kota Baringin	1.210	1.291	2.501	584	227	811
Pasar Baru	864	977	1.841	432	179	611
Pasar Belakang	3.400	3.385	6.785	1.524	382	1.906
Pancuran Gerobak	2.950	3.009	5.959	1.321	493	1.814
Sibolga Kota	8.424	8.662	17.086	3.861	1.281	5.142
Aek Habil	3.811	3.730	7.541	1.673	455	2.128
Aek Manis	5.850	5.610	11.460	2.540	654	3.194
Aek Muara Pinang	3.113	3.078	6.191	1.315	401	1.716
Aek Parombunan	6.168	5.906	12.074	2.585	606	3.191
Sibolga Selatan	18.942	18.324	37.266	8.113	2.116	10.229
Pancuran Kerambil	1.535	1.616	3.151	727	219	946
Pancuran Dewa	2.780	2.688	5.468	1.224	353	1.577
Pancuran Pinang	2.780	2.676	5.456	1.239	343	1.582
Pancuran Bambu	4.452	4.203	8.655	1.928	512	2.440
Sibolga Sambas	11.547	11.183	22.730	5.118	1.427	6.545
Jumlah	50.556	49.726	100.282	22.283	6.509	28.792

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 2
Wajib KTP dan Perekaman KTP Elektronik (KTP-el)
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan /Kelurahan	Wajib KTP			Telah Perekaman Data KTP-el			Belum Perekaman Data KTP-el		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Hutabaringan	890	885	1.775	887	884	1.771	3	1	4
Angin Nauli	1.497	1.600	3.097	1.496	1.598	3.094	1	2	3
Huta Tonga-tonga	1.097	1.163	2.260	1.097	1.163	2.260	0	0	0
Sibolga Ilir	2.600	2.574	5.174	2.595	2.571	5.166	5	3	8
Simare-mare	2.213	2.195	4.408	2.211	2.188	4.399	2	7	9
Sibolga Utara	8.297	8.417	16.714	8.286	8.404	16.690	11	13	24
Kota Baringin	888	984	1.872	888	982	1.870	0	2	2
Pasar Baru	645	754	1.399	643	753	1.396	2	1	3
Pasar Belakang	2.375	2.319	4.694	2.372	2.314	4.686	3	5	8
Pancuran Gerobak	2.141	2.230	4.371	2.136	2.225	4.361	5	5	10
Sibolga Kota	6.049	6.287	12.336	6.039	6.274	12.313	10	13	23
Aek Habil	2.644	2.637	5.281	2.635	2.634	5.269	9	3	12
Aek Manis	4.015	3.915	7.930	4.008	3.907	7.915	7	8	15
Aek Muara Pinang	2.163	2.174	4.337	2.160	2.173	4.333	3	1	4
Aek Parombunan	4.170	4.096	8.266	4.162	4.086	8.248	8	10	18
Sibolga Selatan	12.992	12.822	25.814	12.965	12.800	25.765	27	22	49
Pancuran Kerambil	1.121	1.215	2.336	1.119	1.214	2.333	2	1	3
Pancuran Dewa	1.992	1.960	3.952	1.981	1.957	3.938	11	3	14
Pancuran Pinang	1.934	1.903	3.837	1.930	1.902	3.832	4	1	5
Pancuran Bambu	3.071	2.978	6.049	3.066	2.975	6.041	5	3	8
Sibolga Sambas	8.118	8.056	16.174	8.096	8.048	16.144	22	8	30
Jumlah	35.456	35.582	71.038	35.386	35.526	70.912	70	56	126

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 3
Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) anak Usia 0-17 tahun
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-17 Tahun	Anak Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	Persentase Kepemilikan KIA
1	2	3	4	5
Hutabaringan	651	628	23	96,47
Angin Nauli	1.216	1.190	26	97,86
Huta Tonga-tonga	796	777	19	97,61
Sibolga Ilir	2.179	2.099	80	96,33
Simare-mare	1.644	1.599	45	97,26
Sibolga Utara	6.486	6.293	193	97,02
Kota Baringin	629	605	24	96,18
Pasar Baru	442	431	11	97,51
Pasar Belakang	2.091	2.032	59	97,18
Pancuran Gerobak	1.588	1.540	48	96,98
Sibolga Kota	4.750	4.608	142	97,01
Aek Habil	2.260	2.204	56	97,52
Aek Manis	3.530	3.419	111	96,86
Aek Muara Pinang	1.854	1.686	168	90,94
Aek Parombunan	3.808	3.063	745	80,44
Sibolga Selatan	11.452	10.372	1.080	90,57
Pancuran Kerambil	815	682	133	83,68
Pancuran Dewa	1.516	1.281	235	84,50
Pancuran Pinang	1.619	1.357	262	83,82
Pancuran Bambu	2.606	2.217	389	85,07
Sibolga Sambas	6.556	5.537	1.019	84,46
Jumlah	29.244	26.810	2.434	91,68

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 4
Penduduk memiliki Akta Kelahiran
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan /Kelurahan	Jumlah Penduduk	Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran
1	2	3	4	5
Hutabarangan	2.426	1.695	731	69,87
Angin Nauli	4.313	3.129	1.184	72,55
Huta Tonga-tonga	3.056	1.952	1.104	63,87
Sibolga Ilir	7.353	5.586	1.767	75,97
Simare-mare	6.052	3.940	2.112	65,1
Sibolga Utara	23.200	16.302	6.898	70,27
Kota Baringin	2.501	1.538	963	61,5
Pasar Baru	1.841	1.132	709	61,49
Pasar Belakang	6.785	4.149	2.636	61,15
Pancuran Gerobak	5.959	4.205	1.754	70,57
Sibolga Kota	17.086	11.024	6.062	64,52
Aek Habil	7.541	4.818	2.723	63,89
Aek Manis	11.460	6.995	4.465	61,04
Aek Muara Pinang	6.191	4.588	1.603	74,11
Aek Parombunan	12.074	8.415	3.659	69,7
Sibolga Selatan	37.266	24.816	12.450	66,59
Pancuran Kerambil	3.151	2.096	1.055	66,52
Pancuran Dewa	5.468	3.419	2.049	62,53
Pancuran Pinang	5.456	3.665	1.791	67,17
Pancuran Bambu	8.655	5.294	3.361	61,17
Sibolga Sambas	22.730	14.474	8.256	63,68
Jumlah	100.282	66.616	33.666	66,43

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 5
Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun
Per Kelurahan di Kota Sibolga Tahun 2024

Kecamatan /Kelurahan	Anak 0-17 Tahun	Anak Memiliki Akta Kelahiran	Belum Memiliki Akta Kelahiran	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-17 Tahun
1	2	3	4	5
Hutabarangan	651	651	0	100,00
Angin Nauli	1.216	1211	5	99,59
Huta Tonga-tonga	796	796	0	100,00
Sibolga Ilir	2.179	2171	8	99,63
Simare-mare	1.644	1643	1	99,94
Sibolga Utara	6.486	6472	14	99,78
Kota Baringin	629	626	3	99,52
Pasar Baru	442	442	0	100,00
Pasar Belakang	2.091	2086	5	99,76
Pancuran Gerobak	1.588	1587	1	99,94
Sibolga Kota	4.750	4741	9	99,81
Aek Habil	2.260	2253	7	99,69
Aek Manis	3.530	3523	7	99,80
Aek Muara Pinang	1.854	1851	3	99,84
Aek Parombunan	3.808	3803	5	99,87
Sibolga Selatan	11.452	11430	22	99,81
Pancuran Kerambil	815	815	0	100,00
Pancuran Dewa	1.516	1516	0	100,00
Pancuran Pinang	1.619	1616	3	99,81
Pancuran Bambu	2.606	2601	5	99,81
Sibolga Sambas	6.556	6548	8	99,88
Jumlah	29.244	29191	53	99,82

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 6
Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabaringan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
00-04	68	67	135	147	123	270	89	82	171	261	235	496	201	224	425	766	731	1.497
05-09	98	100	198	193	170	363	124	124	248	337	315	652	244	235	479	996	944	1.940
10-14	108	112	220	203	223	426	129	130	259	384	343	727	306	234	540	1.130	1.042	2.172
15-19	131	118	249	204	184	388	124	131	255	397	351	748	273	268	541	1.129	1.052	2.181
20-24	113	82	195	171	215	386	120	114	234	387	355	742	277	276	553	1.068	1.042	2.110
25-29	99	99	198	183	191	374	110	133	243	291	287	578	285	269	554	968	979	1.947
30-34	93	61	154	157	133	290	124	120	244	274	233	507	275	238	513	923	785	1.708
35-39	98	90	188	176	158	334	123	117	240	284	265	549	261	203	464	942	833	1.775
40-44	110	93	203	159	174	333	115	101	216	272	260	532	228	212	440	884	840	1.724
45-49	93	92	185	156	144	300	121	93	214	270	244	514	189	225	414	829	798	1.627
50-54	62	67	129	130	121	251	94	97	191	203	201	404	185	154	339	674	640	1.314
55-59	53	71	124	102	98	200	80	107	187	146	155	301	121	168	289	502	599	1.101
60-64	38	53	91	59	99	158	58	70	128	112	110	222	100	121	221	367	453	820
65-69	24	48	72	34	70	104	41	60	101	62	106	168	72	77	149	233	361	594
70-74	11	37	48	24	32	56	28	33	61	42	85	127	28	34	62	133	221	354
>=75	11	26	37	22	58	80	14	50	64	30	56	86	22	47	69	99	237	336
Jumlah	1.210	1.216	2.426	2.120	2.193	4.313	1.494	1.562	3.056	3.752	3.601	7.353	3.067	2.985	6.052	11.643	11.557	23.200

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 7
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
00-04	79	72	151	48	47	95	276	263	539	177	187	364	580	569	1.149
05-09	80	76	156	70	67	137	299	301	600	251	208	459	700	652	1.352
10-14	105	104	209	72	71	143	336	356	692	251	265	516	764	796	1.560
15-19	135	122	257	68	68	136	310	338	648	309	287	596	822	815	1.637
20-24	124	114	238	74	70	144	343	291	634	297	275	572	838	750	1.588
25-29	93	111	204	51	76	127	272	282	554	241	230	471	657	699	1.356
30-34	92	93	185	67	61	128	239	237	476	226	219	445	624	610	1.234
35-39	83	86	169	62	77	139	295	237	532	228	215	443	668	615	1.283
40-44	83	106	189	77	72	149	286	258	544	235	243	478	681	679	1.360
45-49	81	104	185	49	57	106	227	223	450	198	210	408	555	594	1.149
50-54	82	77	159	42	46	88	169	160	329	168	165	333	461	448	909
55-59	63	72	135	46	56	102	125	125	250	133	134	267	367	387	754
60-64	42	55	97	35	56	91	81	130	211	88	112	200	246	353	599
65-69	40	48	88	43	54	97	66	97	163	73	112	185	222	311	533
70-74	19	24	43	38	51	89	51	56	107	52	76	128	160	207	367
>=75	9	27	36	22	48	70	25	31	56	23	71	94	79	177	256
Jumlah	1.210	1.291	2.501	864	977	1.841	3.400	3.385	6.785	2.950	3.009	5.959	8.424	8.662	17.086

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 8
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	317	329	646	487	442	929	240	211	451	500	456	956	1.544	1.438	2.982
05-09	335	303	638	538	521	1.059	297	289	586	617	526	1.143	1.787	1.639	3.426
10-14	376	312	688	572	532	1.104	304	294	598	627	586	1.213	1.879	1.724	3.603
15-19	350	340	690	590	516	1.106	285	278	563	633	595	1.228	1.858	1.729	3.587
20-24	389	362	751	563	513	1.076	289	280	569	646	602	1.248	1.887	1.757	3.644
25-29	320	328	648	475	514	989	259	264	523	532	504	1.036	1.586	1.610	3.196
30-34	326	293	619	485	411	896	253	233	486	481	461	942	1.545	1.398	2.943
35-39	327	287	614	516	436	952	313	267	580	434	389	823	1.590	1.379	2.969
40-44	291	294	585	449	441	890	249	227	476	438	464	902	1.427	1.426	2.853
45-49	245	228	473	380	349	729	181	170	351	388	352	740	1.194	1.099	2.293
50-54	176	172	348	272	291	563	151	134	285	311	302	613	910	899	1.809
55-59	139	165	304	209	210	419	97	135	232	234	234	468	679	744	1.423
60-64	91	108	199	139	146	285	80	125	205	154	177	331	464	556	1.020
65-69	68	97	165	94	134	228	69	84	153	94	131	225	325	446	771
70-74	36	66	102	50	92	142	29	54	83	55	74	129	170	286	456
>=75	25	46	71	31	62	93	17	33	50	24	53	77	97	194	291
Jumlah	3.811	3.730	7.541	5.850	5.610	11.460	3.113	3.078	6.191	6.168	5.906	12.074	18.942	18.324	37.266

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 9
 Jumlah dan Proporsi Penduduk, Berdasarkan Kelompok Umur Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024

Kelompok Umur	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	17	18	19
00-04	103	100	203	164	175	339	213	189	402	365	320	685	845	784	1.629
05-09	121	110	231	253	213	466	268	233	501	427	350	777	1.069	906	1.975
10-14	131	145	276	262	243	505	257	256	513	422	410	832	1.072	1.054	2.126
15-19	150	144	294	281	252	533	271	218	489	402	407	809	1.104	1.021	2.125
20-24	154	163	317	272	260	532	261	268	529	422	396	818	1.109	1.087	2.196
25-29	139	137	276	237	200	437	229	216	445	387	378	765	992	931	1.923
30-34	100	106	206	218	216	434	216	208	424	345	310	655	879	840	1.719
35-39	124	126	250	209	184	393	237	175	412	379	330	709	949	815	1.764
40-44	105	131	236	210	220	430	224	239	463	374	305	679	913	895	1.808
45-49	106	98	204	196	176	372	175	167	342	296	256	552	773	697	1.470
50-54	100	97	197	174	160	334	156	143	299	224	232	456	654	632	1.286
55-59	82	76	158	112	124	236	93	106	199	160	176	336	447	482	929
60-64	51	69	120	88	98	186	75	93	168	107	141	248	321	401	722
65-69	44	47	91	57	79	136	54	84	138	79	88	167	234	298	532
70-74	18	31	49	30	38	68	36	39	75	43	57	100	127	165	292
>=75	7	36	43	17	50	67	15	42	57	20	47	67	59	175	234
Jumlah	1.535	1.616	3.151	2.780	2.688	5.468	2.780	2.676	5.456	4.452	4.203	8.655	11.547	11.183	22.730

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 10
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024

Agama	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	11	12	13
Islam	47	52	99	81	103	184	565	611	1.176	338	347	685	1.598	1.547	3.145	2.629	2.660	5.289
Kristen	1.130	1.122	2.252	1.796	1.875	3.671	834	845	1.679	2.838	2.675	5.513	1.077	1.079	2.156	7.675	7.596	15.271
Katholik	33	42	75	242	214	456	62	70	132	576	578	1.154	339	295	634	1.252	1.199	2.451
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	0	0	0	1	1	2	33	36	69	0	1	1	53	64	117	87	102	189
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1.210	1.216	2.426	2.120	2.193	4.313	1.494	1.562	3.056	3.752	3.601	7.353	3.067	2.985	6.052	11.643	11.557	23.200

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 11
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024

Agama	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Islam	841	858	1.699	411	445	856	3.225	3.177	6.402	1.107	1.116	2.223	5.584	5.596	11.180
Kristen	259	277	536	68	59	127	95	118	213	1.197	1.228	2.425	1.619	1.682	3.301
Katholik	57	95	152	112	128	240	24	28	52	316	322	638	509	573	1.082
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Buddha	53	61	114	273	345	618	56	62	118	330	342	672	712	810	1.522
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1.210	1.291	2.501	864	977	1.841	3.400	3.385	6.785	2.950	3.009	5.959	8.424	8.662	17.086

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 12
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024

Agama	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Islam	3.037	2.961	5.998	5.692	5.461	11.153	395	376	771	3.650	3.427	7.077	12.774	12.225	24.999
Kristen	676	646	1.322	72	74	146	2.411	2.385	4.796	2.315	2.265	4.580	5.474	5.370	10.844
Katholik	97	117	214	19	19	38	302	316	618	192	209	401	610	661	1.271
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	1	6	7	67	56	123	5	1	6	11	5	16	84	68	152
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3.811	3.730	7.541	5.850	5.610	11.460	3.113	3.078	6.191	6.168	5.906	12.074	18.942	18.324	37.266

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 13
Distribusi Penduduk menurut Agama, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024

Agama	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Islam	809	828	1.637	2.259	2.184	4.443	1.952	1.848	3.800	3.979	3.755	7.734	8.999	8.615	17.614
Kristen	620	689	1.309	449	418	867	714	701	1.415	391	372	763	2.174	2.180	4.354
Katholik	53	43	96	23	26	49	49	66	115	54	50	104	179	185	364
Hindu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Buddha	53	56	109	48	60	108	65	61	126	28	26	54	194	203	397
Khonghucu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	1.535	1.616	3.151	2.780	2.688	5.468	2.780	2.676	5.456	4.452	4.203	8.655	11.547	11.183	22.730

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 14
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
 Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Utara Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA UTARA																	
	Hutabarangan			Angin Nauli			Huta Tonga-tonga			Sibolga Ilir			Simare-mare			Kecamatan Sibolga Utara		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	290	273	563	573	515	1.088	348	348	696	1.028	893	1.921	746	706	1.452	2.985	2.735	5.720
Belum Tmt SD/Sederajat	122	125	247	222	247	469	151	127	278	465	440	905	348	297	645	1.308	1.236	2.544
Tamat SD/Sederajat	141	122	263	280	280	560	116	114	230	429	399	828	377	375	752	1.343	1.290	2.633
SLTP/Sederajat	186	175	361	248	287	535	177	194	371	565	528	1.093	438	420	858	1.614	1.604	3.218
SLTA/Sederajat	392	422	814	585	634	1.219	514	533	1.047	1.037	1.019	2.056	943	876	1.819	3.471	3.484	6.955
Diploma I/II	1	10	11	4	11	15	2	13	15	8	22	30	4	12	16	19	68	87
Diploma III/Sarjan Muda	15	28	43	52	73	125	31	70	101	51	106	157	33	86	119	182	363	545
Diploma IV/S-1	61	61	122	149	141	290	146	159	305	165	192	357	164	208	372	685	761	1.446
Strata -2	2	0	2	6	5	11	9	4	13	4	2	6	14	5	19	35	16	51
Strata -3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	1.210	1.216	2.426	2.120	2.193	4.313	1.494	1.562	3.056	3.752	3.601	7.353	3.067	2.985	6.052	11.643	11.557	23.200

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 15
 Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
 Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Kota Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA KOTA														
	Kota Baringin			Pasar Baru			Pasar Belakang			Pancuran Gerobak			Kecamatan Sibolga Kota		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	267	256	523	191	175	366	908	937	1.845	752	694	1.446	2.118	2.062	4.180
Belum Tmt SD/Sederajat	124	121	245	77	66	143	349	318	667	311	316	627	861	821	1.682
Tamat SD/Sederajat	107	121	228	81	129	210	456	468	924	348	388	736	992	1.106	2.098
SLTP/Sederajat	144	159	303	98	153	251	586	490	1.076	410	397	807	1.238	1.199	2.437
SLTA/Sederajat	432	428	860	299	328	627	952	950	1.902	888	938	1.826	2.571	2.644	5.215
Diploma I/II	2	11	13	5	4	9	5	17	22	5	16	21	17	48	65
Diploma III/Sarjan Muda	30	49	79	28	30	58	26	69	95	43	74	117	127	222	349
Diploma IV/S-1	97	144	241	79	89	168	110	133	243	185	184	369	471	550	1.021
Strata -2	6	2	8	5	3	8	8	3	11	8	2	10	27	10	37
Strata -3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Jumlah	1.210	1.291	2.501	864	977	1.841	3.400	3.385	6.785	2.950	3.009	5.959	8.424	8.662	17.086

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 16
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SELATAN														
	Aek Habil			Aek Manis			Aek Muara Pinang			Aek Parombunan			Kecamatan Sibolga Selatan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	957	889	1.846	1.479	1.391	2.870	807	724	1.531	1.701	1.505	3.206	4.944	4.509	9.453
Belum Tmt SD/Sederajat	407	360	767	666	570	1.236	331	364	695	783	747	1.530	2.187	2.041	4.228
Tamat SD/Sederajat	552	556	1.108	1.018	895	1.913	403	398	801	969	1.005	1.974	2.942	2.854	5.796
SLTP/Sederajat	654	534	1.188	962	874	1.836	485	436	921	870	787	1.657	2.971	2.631	5.602
SLTA/Sederajat	1.055	1.047	2.102	1.497	1.460	2.957	940	877	1.817	1.441	1.330	2.771	4.933	4.714	9.647
Diploma I/II	5	9	14	4	21	25	2	7	9	16	27	43	27	64	91
Diploma III/Sarjan Muda	37	84	121	45	111	156	29	103	132	74	127	201	185	425	610
Diploma IV/S-1	140	248	388	164	279	443	113	168	281	300	368	668	717	1.063	1.780
Strata -2	3	3	6	15	9	24	3	1	4	14	10	24	35	23	58
Strata -3	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Jumlah	3.811	3.730	7.541	5.850	5.610	11.460	3.113	3.078	6.191	6.168	5.906	12.074	18.942	18.324	37.266

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 17
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan
Jenis Kelamin, Kecamatan Sibolga Sambas Tahun 2024

Jenjang Pendidikan	KECAMATAN SIBOLGA SAMBAS														
	Pancuran Kerambil			Pancuran Dewa			Pancuran Pinang			Pancuran Bambu			Kecamatan Sibolga Sambas		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Tidak/Belum Sekolah	358	373	731	688	646	1.334	764	698	1.462	1.198	1.080	2.278	3.008	2.797	5.805
Belum Tmt SD/Sederajat	161	153	314	328	267	595	336	323	659	549	464	1.013	1.374	1.207	2.581
Tamat SD/Sederajat	159	171	330	365	363	728	385	346	731	748	666	1.414	1.657	1.546	3.203
SLTP/Sederajat	211	203	414	425	373	798	403	351	754	716	635	1.351	1.755	1.562	3.317
SLTA/Sederajat	492	506	998	779	739	1.518	717	681	1.398	1.061	1.052	2.113	3.049	2.978	6.027
Diploma I/II	4	3	7	8	14	22	6	18	24	4	9	13	22	44	66
Diploma III/Sarjan Muda	31	58	89	41	87	128	38	85	123	24	73	97	134	303	437
Diploma IV/S-1	112	148	260	141	191	332	120	165	285	148	218	366	521	722	1.243
Strata -2	7	1	8	5	8	13	11	9	20	4	5	9	27	23	50
Strata -3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
Jumlah	1.535	1.616	3.151	2.780	2.688	5.468	2.780	2.676	5.456	4.452	4.203	8.655	11.547	11.183	22.730

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 18
 Distribusi Penduduk menurut Status Kawin, Kecamatan dan Jenis Kelamin
 Kota Sibolga Tahun 2024

Status Perkawinan	KECAMATAN DI KOTA SIBOLGA												KOTA SIBOLGA		
	SIBOLGA UTARA			SIBOLGA KOTA			SIBOLGA SELATAN			SIBOLGA SAMBAS			L	P	L+P
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	11	12	13
Belum Kawin	6.844	5.685	12.529	4.764	4.281	9.045	11.146	9.202	20.348	6.710	5.498	12.208	29.464	24.666	54.130
Kawin	4.486	4.528	9.014	3.361	3.401	6.762	7.231	7.312	14.543	4.454	4.474	8.928	19.532	19.715	39.247
Cerai Hidup	79	133	212	126	157	283	219	312	531	167	220	387	591	822	1.413
Cerai Mati	234	1.211	1.445	173	823	996	346	1.498	1.844	216	991	1.207	969	4.523	5.492
Jumlah	11.643	11.557	23.200	8.424	8.662	17.086	18.942	18.324	37.266	11.547	11.183	22.730	50.556	49.726	100.282

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 19
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Kecamatan
Kota Sibolga, Tahun 2024

Jenis Pekerjaan	WILAYAH														
	Kecamatan Sibolga Utara			Kecamatan Sibolga Kota			Kecamatan Sibolga Selatan			Kecamatan Sibolga Sambas			KOTA SIBOLGA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Belum/Tidak Bekerja	3.396	2.936	6.332	2.394	2.288	4.682	5.424	4.867	10.291	3.239	3.011	6.250	14.453	13.102	27.555
Mengurus Rumah Tangga	0	4.102	4.102	0	3.357	3.357	0	7.156	7.156	0	4.369	4.369	0	18.984	18.984
Pelajar/Mahasiswa	2.660	2.477	5.137	1.874	1.689	3.563	4.539	4.059	8.598	2.610	2.289	4.899	11.683	10.514	22.197
Pensiunan	134	218	352	72	55	127	103	83	186	81	105	186	390	461	851
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	340	468	808	148	177	325	306	441	747	209	305	514	1.003	1.391	2.394
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	84	0	84	48	1	49	186	0	186	30	0	30	348	1	349
Kepolisian RI (Polri)	33	1	34	68	7	75	36	0	36	52	1	53	189	9	198
Perdagangan	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	2	1	3
Petani/Pekebun	65	44	109	29	25	54	63	50	113	36	20	56	193	139	332
Peternak	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
Nelayan/Perikanan	727	9	736	418	2	420	2.455	0	2.455	1.463	6	1.469	5.063	17	5.080

Industri	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Kontruksi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Transportasi	23	0	23	4	0	4	69	0	69	38	0	38	134	0	134
Karyawan Swasta	409	181	590	339	157	496	486	197	683	280	144	424	1.514	679	2.193
Karyawan Bumn	35	19	54	32	14	46	57	19	76	24	15	39	148	67	215
Karyawan Bumd	12	4	16	8	3	11	16	7	23	17	7	24	53	21	74
Karyawan Honorer	107	92	199	48	42	90	148	126	274	69	64	133	372	324	696
Buruh Harian Lepas	1.645	272	1.917	917	127	1.044	1.998	402	2.400	901	179	1.080	5.461	980	6.441
Buruh Tani/Perkebunan	15	4	19	6	0	6	20	10	30	2	2	4	43	16	59
Buruh Nelayan/Perikanan	199	10	209	148	2	150	753	20	773	253	2	255	1.353	34	1.387
Buruh Peternakan	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	3	3
Pembantu Rumah Tangga	0	10	10	0	5	5	0	7	7	0	11	11	0	33	33
Tukang Cukur	1	0	1	4	0	4	3	0	3	8	0	8	16	0	16
Tukang Listrik	1	0	1	0	0	0	2	0	2	1	0	1	4	0	4
Tukang Batu	3	0	3	0	0	0	6	1	7	3	0	3	12	1	13
Tukang Kayu	5	0	5	1	0	1	10	0	10	2	0	2	18	0	18

Tukang Sol Sepatu	2	0	2	0	1	1	1	0	1	0	0	0	3	1	4
Tukang Las/Pandai Besi	4	0	4	2	0	2	7	0	7	1	0	1	14	0	14
Tukang Jahit	6	13	19	5	3	8	10	10	20	6	4	10	27	30	57
Penata Rias	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3	3
Penata Rambut	0	3	3	0	5	5	1	1	2	1	1	2	2	10	12
Mekanik	8	0	8	7	0	7	21	0	21	7	0	7	43	0	43
Seniman	1	0	1	0	0	0	2	0	2	1	0	1	4	0	4
Imam Masjid	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
Pendeta	13	3	16	7	1	8	18	4	22	6	1	7	44	9	53
Pastor	60	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	0	60
Wartawan	3	0	3	2	1	3	5	0	5	0	0	0	10	1	11
Ustadz/Mubaligh	0	0	0	0	0	0	4	0	4	3	0	3	7	0	7
Promotor Acara	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
Wakil Walikota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
Anggota Dprd Kab./Kota	2	0	2	2	0	2	3	3	6	0	0	0	7	3	10
Dosen	6	5	11	1	1	2	6	6	12	4	7	11	17	19	36
Guru	40	99	139	29	57	86	49	175	224	32	104	136	150	435	585

Pengacara	2	1	3	1	0	1	2	0	2	0	0	0	5	1	6
Notaris	0	0	0	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	5	5
Arsitek	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2
Konsultan	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2
Dokter	4	9	13	13	17	30	4	12	16	3	7	10	24	45	69
Bidan	0	28	28	0	18	18	0	41	41	0	25	25	0	112	112
Perawat	1	13	14	4	7	11	11	26	37	3	11	14	19	57	76
Apoteker	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	3	3
Penyiar Radio	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Pelaut	12	0	12	2	0	2	13	0	13	22	0	22	49	0	49
Sopir	134	0	134	41	0	41	106	0	106	47	0	47	328	0	328
Pedagang	54	126	180	140	109	249	130	192	322	128	95	223	452	522	974
Perangkat Desa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
Biarawan/Biarawati	2	15	17	0	35	35	0	0	0	0	1	1	2	51	53
Wiraswasta	1.392	391	1.783	1.607	451	2.058	1.857	401	2.258	1.958	394	2.352	6.814	1.637	8.451
Pekerjaan Lainnya	2	2	4	0	0	0	4	0	4	2	2	4	8	4	12
Jumlah	11.643	11.557	23.200	8.424	8.662	17.086	18.942	18.324	37.266	11.547	11.183	22.730	50.556	49.726	100.282

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah

LAMPIRAN 20
 Jumlah Penduduk Pindah dan Penduduk Datang
 Per-Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024

Kecamatan / Kelurahan	Pindah		Datang	
	Penduduk Pindah	Jumlah SKPWNI	Penduduk Datang	Jumlah SKDWNl
1	2	3	4	5
Hutabarangan	95	55	80	44
Angin Nauli	182	96	143	73
Huta Tonga-tonga	90	54	88	45
Sibolga Ilir	294	156	255	132
Simare-mare	244	140	288	149
Sibolga Utara	905	501	854	443
Kota Baringin	105	56	160	91
Pasar Baru	88	39	44	17
Pasar Belakang	242	112	289	127
Pancuran Gerobak	316	141	255	135
Sibolga Kota	751	348	748	370
Aek Habil	300	142	346	157
Aek Manis	413	212	482	225
Aek Muara Pinang	202	114	352	166
Aek Parombunan	405	212	521	241
Sibolga Selatan	1.320	680	1.701	789
Pancuran Kerambil	210	112	121	58
Pancuran Dewa	242	115	200	101
Pancuran Pinang	196	105	249	130
Pancuran Bambu	335	154	355	179
Sibolga Sambas	983	486	925	468
Jumlah	3.959	2.015	4.228	2.070

Sumber : Data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Semester II 2024, diolah



Rabu, 27 Maret 2024

Nomor : B-0420/1271/OT.130/03/2024
Sifat : biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Yth. Kepala Dinas
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga
di Kota Sibolga

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Profil Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024
Penyelenggara : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga

dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas Rekomendasi : **K-24.1271.001**

Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Sibolga



SABAR ALBERTO HARIANJA





Lampiran Surat

Nomor : B-0420/1271/OT.130/03/2024

Tanggal : 27 Maret 2024

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Produk Administrasi Penyusunan Profil Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024
Penyelenggara	: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-24.1271.001
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">Kegiatan Statistik Kompilasi Produk Administrasi¹ Penyusunan Profil Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun, sehingga kegiatan ini sifatnya penting untuk dilakukan guna menyediakan² data kependudukan yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan³ dan pelayanan publik. Beberapa catatan yang mungkin bisa dilakukan oleh Dinas⁴ Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sibolga untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">Menginventarisir variabel dan indikator yang disajikan dalam publikasi Profil Kependudukan Kota Sibolga Tahun 2024.Publikasi hasil kegiatan bisa disajikan di website Kota Sibolga berkoordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Sibolga, sehingga pemanfaatannya lebih luas lagi.Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i>⁵ (GSBPM)⁶ yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk <i>softcopy</i> publikasi dan metadata.

